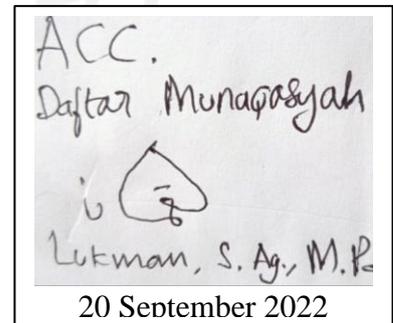


**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI PADA  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SDIT  
VIP AL-HUDA CANDIWULAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Navi'atul Muslimah

18422126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI PADA  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SDIT  
VIP AL-HUDA ADIMULYO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Navi'atul Muslimah

18422126

**Pembimbing:**

**Lukman, S.Ag, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Navi'atul Muslimah

NIM : 18422126

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Metode Qiro'ati Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia .

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa.

Yogyakarta, 20 September 2022

**Yang Menyatakan,**



Navi'atul Muslimah



**FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiail@uii.ac.id  
W. fiail.uui.ac.id

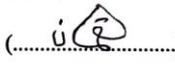
**PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 24 November 2022  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan  
Disusun oleh : NAVI'ATUL MUSLIMAH  
Nomor Mahasiswa : 18422126

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

**TIM PENGUJI:**

Ketua : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)  
Penguji I : Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)  
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)  
Pembimbing : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 29 November 2022



## NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Oktober 2022  
24 Rabiul Awal 1444 H

**Hal** : **Skripsi**  
**Kepada** : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor 509/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2022 tanggal 23 Mei 2022 M, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Navi'atul Muslimah

Nomor Pokok/NIMKO : 18422126

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam universitas Islam Indonesia

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiro'ati Pada Pembelajaran  
Baca Tulis Al-Qur'an Di SDIT Al-Huda Candiwulan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa di munaqosahkan, dan bersama kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

**Dosen Pembimbing**



**Lukman, S Ag. M.Pd**

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama :Navi'atul Muslimah

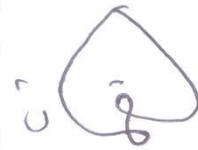
NIM :18422126

Judul Skripsi : Implementasi Metode Qiro'ati Pada Pembelajaran  
Baca Tulis Al-Qur'an Di SDIT Al-Huda Candiwulan

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukannya perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah pada program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,

**Dosen Pembimbing,**



**Lukman, S Ag. M.Pd**

## MOTTO

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari dalam Shahihnya, (3/1620), no. 5028 )<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Mahmud al-Dausary, *Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an*, 2020.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada siapa saja yang memerlukan, siapa saja yang menunggu selesainya skripsi ini, serta siapa saja yang hendak memanfaatkan skripsi ini, semoga motif apapun dalam mempergunakan skripsi ini mampu menyalurkan buah kebaikan.



## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI METODE QIRO'ATI PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) DI SDIT VIP AL-HUDA CANDIWULAN

Oleh:

**Navi'atul Muslimah**

*Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan Al-Qur'an kurang mendapatkan perhatian yang cukup serius karena, kebanyakan anak-anak maupun remaja di masyarakat sekitar ketika membaca Al-Qur'an masih banyak yang tidak memperhatikan ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya maka, diterapkannya sebuah metode untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an yaitu metode Qiro'ati di SDIT VIP Al-Huda yang berbasis sekolah islam formal. Metode Qiro'ati adalah metode pengajaran membaca Al-Qur'an secara langsung sesuai dengan tartil dan tajwidnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwan.*

*Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan teknik. Teknik penentuan informannya menggunakan purposive sampling dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Metode Qiro'ati guru harus mempunyai sertifikat syahadah yang melalui proses pembinaan metodologi praktek mengajar dan juga guru harus mengikuti aturan Qiro'ati. Untuk pelaksanaan program BTQ di SDIT VIP Al-Huda 1) Pembelajaran awal ada tawasul, doa bersama, muroja'ah (asmaul husna, hadist dan doa-doa), 2) Pembelajaran inti 15 menit klasikal baca simak kemudian, 30 menit individual 3) Membaca doa setelah belajar kemudian, 15 menit untuk proses hafalan dan pengecekan tulisan yang sudah ditulis. Untuk evaluasi pembelajaran BTQ 7 kali lanjut (L) dalam buku evaluasinya supaya bisa mengikuti ujiannya. Bagi peserta didik yang tertinggal di jilid bawah harus mengikuti les tambahan setelah pulang sekolah agar peserta didik ketika lulusan mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.*

**Kata Kunci: Metode Qiro'ati, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF QIROATI METHOD IN LEARNING TO READ AND WRITE AL-QUR'AN (BTQ) AT VIP SDIT AL-HUDA CANDIWULAN

By:

**Navi'atul Muslimah**

*In the context of education in Indonesia, Al-Qur'an education has received less serious attention because most children and adolescents in the surrounding community still do not pay attention to the science of tajwid and makhorijul letters when reading the Qur'an. a method to increase Al-Qur'an reading, namely the Qiro'ati method at SDIT VIP Al-Huda which is based on a formal Islamic school. The Qiro'ati method is a method of teaching reading the Al-Qur'an directly in accordance with the tartil and tajwid. The purpose of this research is to describe Implementation of the Qiro'ati Method in Learning to Read and Write the Qur'an at SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.*

*The type of research used is descriptive qualitative. Data collection methods used in the form of observation, interviews and documentation using the validity of triangulation data sources and techniques. The technique of determining the informants used purposive sampling using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and conclusions.*

*The results of the study show that in the implementation of the Qiro'ati Method program, teachers must have a shahadah certificate through a teaching practice methodology coaching process and teachers must also follow Qiro'ati rules. For the implementation of the BTQ program at SDIT VIP Al-Huda 1) Initial learning includes tawasul, joint prayer, muroja'ah (asmaul husna, hadith and prayers), 2) Core learning 15 minutes classical read see later, 30 minutes individually 3) Read the prayer after studying later, 15 minutes for the memorization process and checking the writing that has been written. For the evaluation of BTQ learning 7 times further (L) in the evaluation book so that you can take the exam. For students who are left behind in the lower volumes, they must take additional tutoring after returning home from school so that students when they graduate are able to memorize the 30th chapter of the Al-Qur'an and are able to read the Al-Qur'an properly and correctly.*

**Keywords: Qiroati Method, Learning to Read and Write Al-Qur'an**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT., karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa cahaya kepada kehidupan kita sekarang.

Suatu karunia yang sangat besar dari Allah SWT. yang telah dititipkan kepada penulis. Segala kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis yakin jika telah berusaha maksimal dan berdoa, Allah akan memberikan jalan terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Qiro’ati Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di SDIT Al-Huda Candiwulan”. Doa dan dorongan semangat dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Bapak Dr. Drs Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M, selaku Ketua Jurusan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Agama Islam.
6. Bapak Lukman S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberi arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Darmadji selaku dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh dosen Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya.
9. Seluruh Karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam.
10. Kepada ke dua orang tua, Bapak Mokhammad Sahidin, Ibu Fariqoh dan juga kakak yang telah memberikan support dan doa yang luar biasa.
11. Guru-guru SDIT Al-Huda Candiwulan terima kasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 yang telah memberi banyak dukungan dan motivasi.

*Jazakumullah Khairan Katsiran*, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita

semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar bisa lebih baik kedepannya. Dan semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Peneliti



Navi'atul Muslimah



## Daftar Isi

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II .....</b>	<b>11</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	17
<b>BAB III.....</b>	<b>56</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	56
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	57
C. Informan Penelitian.....	57
D. Teknik Penentuan Informan .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV .....</b>	<b>65</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>

<b>BAB V.....</b>	<b>105</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>

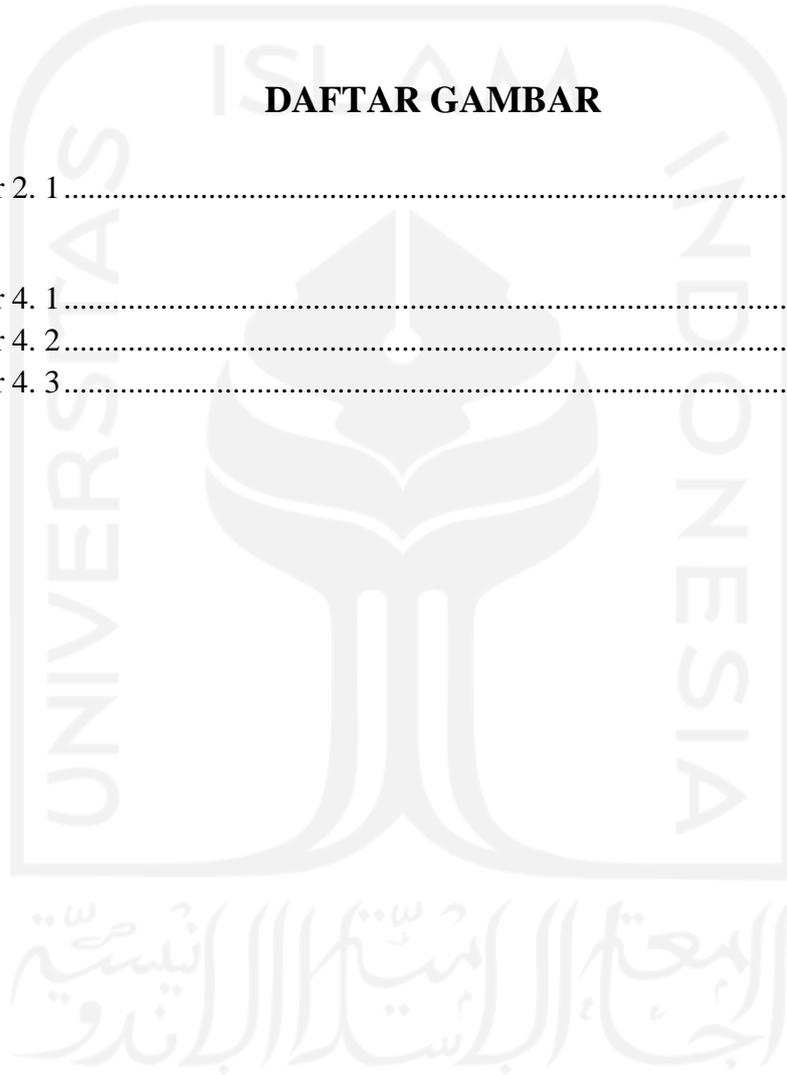


## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	72
Tabel 4.2.....	74
Tabel 4.3.....	75
Tabel 4.4.....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	37
Gambar 4. 1.....	84
Gambar 4. 2.....	86
Gambar 4. 3.....	87



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah proses sadar yang direncanakan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif supaya siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk bisa memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan juga keterampilan yang berguna bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 pasal 1). Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, tanpa pendidikan seorang anak mungkin tidak dapat berkembang. Begitu juga dengan konsep pendidikan islam, bahwa nilai-nilai Islam yang diterapkan di sekolah akan lebih membantu siswa menjadi membentuk karakter yang baik dan berakhlakul karimah. Lembaga Pendidikan Islam untuk anak usia Sekolah Dasar sangat penting karena nilai-nilai harus diterapkan sejak dini. Melihat kondisi kenyataan di Indonesia pendidikan Islam perlu mendapat perhatian cukup serius, karena perlunya terobosan metode dan strategi dalam pendidikan Islam sehingga relevan dengan tuntutan zaman.

Dalam aktualisasi pemikiran Ibnu Sina di zaman sekarang pendidikan Islam menjadi alternatif dalam mewujudkan yang mampu

menjawab tantangan zaman.<sup>2</sup> *Pertama*, pentingnya pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan lagi secara serius dan harus mendapatkan pendidikan maksimal. Paling utama dalam hal pembiasaan sehari-hari seperti perbuatan yang baik-baik, karena masa ini akan menentukan karakter dan tingkat perkembangan pendidikan anak pada masa yang akan datang. *Ke dua*, pentingnya pendidikan akhlak. Dalam konteks pendidikan islam, akhlak menjadi prioritas penting. *Ke tiga*, pendidikan Al-Qur'an sebagai model. Dalam konteks pendidikan islam di Indonesia, tampaknya pendidikan Al-Qur'an kurang mendapatkan perhatian yang cukup serius. *Ke empat*, pendidikan yang berorientasi kepada jiwa (*al-nafs*). Konsep jiwa yang diarahkan oleh Ibnu Sina yaitu tampaknya diarahkan kepada perkembangan potensi peserta didik agar mempunyai tingkat jiwa yang tinggi tujuannya untuk mencerdaskan peserta didik dan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. *Ke lima*, perlu membangun paradigma pendidikan nondikotomik atau pendidikan integralistik. Dalam konteks paradigma semacam ini, adanya istilah “pendidikan umum” dan “pendidikan agama”. Paradigma ini menimbulkan beberapa persoalan, seperti ilmu yang dimiliki tidak mengantarkan seseorang untuk dekat dengan Allah, sikap beragama hanya urusan privasi seseorang, pembinaan akhlak hanya tugas guru agama yang berbicara banyak tentang nilai dan sebagainya. Maka dari pemikiran yang dituangkan oleh Ibnu Sina ini

---

<sup>2</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, ed. Imam Ahmad Ibnu Nizar, 1st ed. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), hlm. 14-16.

bahwa pendidikan agama pantas untuk diaktualisasikan dalam mewujudkan daya manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dan juga pandai untuk menyelesaikan berbagai persoalan.

Muhammad Abduh bahwa memadukan dua tujuan pendidikan yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Akal dididik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang benar dan berguna bagi kehidupannya. Sedangkan jiwa, dididik agar mendapatkan akhlak yang baik, dengan begitu seorang anak dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Pendidikan Agama Islam berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits, yang di mana ke duanya saling berkaitan tentang bagaimana *hablu min Allah* (hubungan kepada Allah) dan *hablum minannas* (hubungan kepada sesama manusia).<sup>3</sup> Solusi bagi orang tua, agar anak mendapatkan pendidikan yang baik yaitu dengan memilih sekolah yang menyediakan berbagai program belajar Al-Qur'an seperti, BTQ, tahfidz dan lain-lain. Dengan terbentuknya karakter yang baik dan berakhlakul karimah anak-anak bisa menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an sebagai petunjuk pada proses pertumbuhan anak kepada kebaikan yang menuju pada kesempurnaan.

Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang dapat dipercaya, untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju kepada cahaya. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Rasul-Nya yaitu sebagai petunjuk bagi umat islam siapa yang membaca dan

---

<sup>3</sup> Fatkiyah, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an," *eL-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* XII, no. 1 (2019): hlm. 94.

mempelajarinya.<sup>4</sup> Menurut Ibnul Qayyim rahimhullah bahwa Al-Qur'an adalah berguna untuk mengobati hati dari penyakit keraguan-raguan dan kebodohan. Berarti diisyaratkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber nilai yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan, juga dapat dijadikan sumber dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan dibutuhkan pembelajaran untuk mendukung adanya proses belajar di sekolah. Karena pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan untuk proses perubahan yang terjadi dalam sebuah pendidikan.

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran yang berhubungan dengan bagaimana cara mengajar siswa atau bagaimana membuat siswa belajar dengan mudah dan termotivasi oleh kemauan sendiri, untuk belajar apa adanya diaktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Maka, pembelajaran berusaha menggambarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan karakteristik pembelajaran isi bidang studi pendidikan agama yang tertuang dalam suatu kurikulum.<sup>5</sup>

Membaca dan menulis sebagai pintu pendidikan Islam yang di mana terkandung dalam QS. Al-'Alaq (96): 1 yang artinya “ Bacalah (*iqra'*) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”. Ayat tersebut Allah

---

<sup>4</sup> Manshur, *Berkahnya AL-Qur'an Dalam Kehidupannya*, ed. Syaikh Ahmad (Pustaka Ibnu 'Umar, 2016), hlm. 8.

<sup>5</sup> Rahmadi Ali, “Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2017): hlm. 181.

memerintahkan kepada Nabi supaya membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah apapun. Membaca adalah aktivitas awal dalam pendidikan. Membaca merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami dunia.<sup>6</sup> Dengan adanya kemampuan anak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dapat meningkatkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari semisal, dengan ibadah sholat dan kegiatan doa sehari-hari.

Al-Qur'an sangat penting untuk pedoman termasuk anak usia dini harus diberikan bekal yang lebih dalam tentang Al-Qur'an supaya generasi Qur'ani bisa berkembang di atas fitrahnya. Maka dari itu pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an karena Al-Qur'an bertuliskan Bahasa arab, maka dari itu sangat diperlukan belajar tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an yang berbahasa arab. Sebagai umat islam kita dituntut untuk membaca Al-Qur'an secara fasih, maka dari itu munculah hukum wajib bagi umat islam untuk mempelajari ilmu tajwid. Kata membaca dengan menulis Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan karena ke duanya penting dalam menjaga, mempelajari dan memahami Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an, SDIT Al-Huda telah menerapkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang di mana pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Moh Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, ed. Fuad Mustafid, 1st ed. (Yogyakarta: PT LKiS Yogyakarta, 2009).

Dengan adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda maka, diterapkannya sebuah metode yang diimplementasikan oleh guru. Implementasi menurut Widodo (Syahida, 2014:10) adalah menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Untuk metode sendiri adalah salah satu komponen pendidikan yang paling penting. Penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan belum tentu cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan suatu proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Terkadang seorang guru sudah menguasai materi yang akan disampaikan tetapi merasa gagal dalam menyampaikan materinya karena seorang guru belum memahami situasi dan kondisi muridnya. Salah satu komponen penting dalam pendidikan yang menghubungkan tujuan dan tindakan pendidikan yaitu metode.

Pendidikan itu perlu adanya sebuah metode yang dilakukan oleh semua guru, karena materi yang disampaikan tidak mungkin diterima dengan baik, kecuali jika seorang guru menggunakan metode yang tepat. Metode Pendidikan Qurani ini sangat tepat untuk digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Penggunaan metode yang sering digunakan pada lembaga Pendidikan Qurani yaitu, ada metode iqro', metode Al-Baghdadi, metode Tartil, metode Jibril, metode Al Barqi, metode Qiro'ati, metode Yanbu'a dan metode Nahdliyah. Membaca dan menulis Al-Qur'an adalah salah satu bentuk mencintai Al-Qur'an. Di usia yang

---

<sup>7</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, Kesatu. (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm. 75.

masih dini, anak harus sudah belajar mengenal Al-Qur'an, agar saat anak sudah menginjak usia remaja, ia sudah bisa lancar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan juga akan tertanam dalam hati pedoman-pedoman yang telah dipelajarinya untuk menjalani kehidupannya.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda yaitu metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati ini adalah metode pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung dipraktekkan tanpa dieja dengan membaca tartil dan bertajwid. Untuk penyusunan yang digunakan pada metode Qiro'ati ini ada 6 jilid dan Al Qur'an, ada tambahan satu lagi yaitu juz 27 yang di mana juz 27 digabung dengan jilid 6. Metode pengajaran di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan tidak hanya mengajarkan membaca dan menulis saja, tetapi diajarkan juga untuk bisa menghafal, muroja'ah dan pembiasaan ayat-ayat pendek, fasholatan, hadist-hadist dan materi gharib atau musykilat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan lebih memfokuskan pada bagian Implementasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan kemudian hambatan dan solusi apa saja yang dialami guru ketika mengimplementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan?

2. Apa sajakah Faktor-faktor yang menghambat implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan?
3. Solusi apakah ketika menghadapi hambatan dalam mengimplementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Jika dilihat dari rumusan masalah yang telah tercantum di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam mengimplementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.
3. Untuk mengetahui solusinya apa dalam mengimplementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan bisa untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang penerapan Metode Qiro'ati untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dan juga dapat memberikan wawasan kepada para pembaca khususnya tentang mengimplementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang dapat dijadikan acuan atau solusi untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Bagi guru agama termasuk guru pengajar Al-Qur'an, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi agar bisa mengembangkan dan meningkatkan sebuah kreativitas pembelajaran Al-Qur'an yang efektif.
- c. Bagi lembaga sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadikan pedoman untuk rencana dan khazanah pustaka dalam bidang pendidikan Agama Islam.

## E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan peneliti tulis dalam penyusunan skripsi ini secara komprehensif yaitu sebagai berikut:

1. BAB I. Pendahuluan: Yang di dalamnya berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan

2. BAB II. Kajian Pustaka dan Landasan Teori: Dalam kajian pustaka ini akan dibahas tentang informasi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Untuk landasan teori berisi tentang pengertian Metode Qiro'ati, penjelasan tentang Pembelajaran Al-Qur'an. Untuk kajian pustaka terdapat penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dan serupa.
3. BAB III. Metode Penelitian: Yang di dalamnya menjelaskan tentang jenis penelitian, informan, teknik penentuan informan, metode pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.
4. BAB IV. Hasil dan Pembahasan: Yang di dalamnya berisi tentang hasil dan pembahasan yang mencangkup dalam satu bab ini. Pada bab ini, akan dibahas tentang proses penelitian, keabsahan data, setting kancah SDIT VIP Al-Huda, kemudian ada deskripsi data, temuan data, dan pembahasan.
5. BAB V. Penutup: Yang di dalamnya menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran-saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang pelaksanaan program Metode Qiro'ati pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang sudah relevan di antaranya yaitu:

Pertama, Lintang Fajar Assidqi (2021) yang berjudul "*Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al Quran (Tpq) Ta'ajusy Syarof Pemalang*". Dalam penelitian ini peneliti lebih difokuskan pada evaluasi program metode Qiro'ati yang diterapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ta'ajusy Syarof Pemalang. Untuk hasil dari penelitian yang ditelusuri oleh peneliti, bahwa pelaksanaan program Metode Qiro'ati yang diterapkan secara umum sudah cukup baik tetapi masih banyak perlu yang harus diperbaiki dalam beberapa aspek.<sup>8</sup> Perbedaannya adalah pada penelitiannya, penelitian tersebut meneliti tentang Evaluasi pelaksanaan program Metode Qiro'ati sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang implementasi Metode Qiro'ati pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

Ke dua, Yasir Mutoha (2021) yang berjudul "*Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di Tpa Darussalam Paseh*

---

<sup>8</sup> Lintang Fajar Assidqi, "Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al Quran (Tpq) Ta'ajusy Syarof Pemalang", *Skripsi*, (Universitas Islam Indonesia, 2021).

*Banjarmangu Banjarnegara*". Dalam penelitian Yasir Mutoha mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Qiro'ati, penghambat dan juga pendukung dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Tpa Darussalam Paseh Banjarmangu. Dari hasil penelitian yang ditelusuri, Metode Qiro'ati yang diterapkan di Tpa Darussalam Paseh telah cukup baik, untuk sarannya pengajar lebih semangat untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada santri supaya minat belajar santri bisa lebih aktif dalam pembelajarannya.<sup>9</sup> Perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada penerapan Metode Qiro'ati di Taman Pendidikan Al-Qur'an, yang merupakan non formal, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti adalah implementasi Metode Qiro'ati di SDIT Al-Huda yang merupakan pendidikan islam formal.

Ke tiga, Rahmi Hafid (2021) yang berjudul "*Efektifitas Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di SMP N 2 Suppa Kabupaten Pinrang*". Dalam dalam Rahmi Hafid, tujuan penelitiannya untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah diterapkannya penggunaan Metode Qiro'ati di SMP Negeri 2 Suppa. Dan hasil penelitian yang didapatkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII.2 di SMP N 2 Suppa yang berarti penggunaan Metode

---

<sup>9</sup> Yasir Mutoha, "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam", *Skripsi*, (Universitas Islam Indonesia, 2020).

Qiro'ati ini efektif untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.<sup>10</sup> Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu peneliti memfokuskan pada penelitian tentang efektivitas penggunaan Metode Qiro'ati di SMP, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti fokus pada implementasi Metode Qiro'ati di SDIT. Pada penelitian tersebut peneliti juga menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif.

Ke empat, Ricka Alimatul Ulfa (2020) yang berjudul "*Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya*". Dalam penelitian ini, lebih memfokuskan untuk mengetahui penerapan Metode Qiro'ati di MI Darussalam Merandung Jaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dari hasil penelitian Ricka Alimatul Ulfa mengimplementasi Metode Qiro'ati pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sangat efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup> Perbedaannya pada penelitian tersebut yaitu peneliti meneliti tentang implementasi Metode Qiro'ati untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits yang di mana pelajaran tersebut tidak terfokuskan pada buku jilid Qiroati, sedangkan penulis akan

---

<sup>10</sup> Rahmi Hafid, "Efektifitas Penggunaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Di SMP N 2 Suppa Kabupaten Pinrang", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2021).

<sup>11</sup> Ricka Alimatul Ulfa, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2020).

meneliti tentang implementasi Metode Qiro'ati pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang di mana pada pembelajaran tersebut menggunakan panduan buku Qiroati atau buku jilid Qiroati , buku prestasi, dan alat peraga.

Ke lima, Dina Novita Amaliyah (2020) yang berjudul "*Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al Qur'an Pada Anak Tunagrahita Di TPQ Darul Hamdi Malang*". Dari penelitian Dina Novita Amaliyah, lebih memfokuskan pada 3 hal mendeskripsikan proses implementasi Metode Qiro'ati, mendeskripsikan sistem evaluasi pada Metode Qiro'ati dan mendeskripsikan implikasi penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa implementasi Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Tunagrahita telah dilaksanakan secara efektif dengan menggunakan metode klasikal dan individual.<sup>12</sup>Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut meneliti tentang implementasi Metode Qiro'ati pada anak tunagrahita di TPQ dan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi, sedangkan penulis akan meneliti implementasi Metode Qiro'ati di SDIT yang merupakan pendidikan islam formal dan menggunakan metode kualitatif dengan teknik uji keabsahan data yang sering digunakan uji kredibilitas. Uji keabsahan yang digunakan peneliti adalah uji kredibilitas data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

<sup>12</sup> Dina Novita Amaliyah, "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Di TPQ Darul Hamdi Malang", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Ke enam, Firdayani (2019) yang berjudul “*Efektifitas Metode Qiro’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus Kelas V Bilingual Min 1 Kota Tangerang Selatan)*”. Dalam penelitian Firdayani peneliti memfokuskan pada kemampuan peserta didiknya dan untuk mengetahui apakah Metode Qiro’ati ini efektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di MIN 1 Kota Tangerang diterapkan. Dari hasil penelitian bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Qiro’ati ini sangat efektif karena sebelum diterapkannya Metode Qiro’ati, kemampuan membaca Al-Qur’an di MIN 1 Kota Tangerang Selatan masih sangat rendah. Dan setelah diterapkannya Metode Qiro’ati, kemampuan siswa membaca Al-Qur’an menjadi meningkat.<sup>13</sup> Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas efektifitas metode Qiro’ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an pada studi kasus kelas V, sedangkan penulis akan membahas dan meneliti bagaimana implementasi metode Qiro’ati pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an di SDIT.

Ke tujuh, M Fatkhur Ghozali (2019) yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Btq Dengan Metode Qiro’ati Di Mi Al Huda Ploso Pacitan*”. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada tujuan pelaksanaan pendidikan BTQ dengan Metode Qiro’ati, kemudian apa kendala dan dampak yang dihadapi dalam pendidikan BTQ. Dari hasil penelitian, pelaksanaan pendidikan BTQ dengan metode klasikal, individual, dan klasik baca simak.

---

<sup>13</sup> Firdayani, “Efektifitas Metode Qira’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an”, *Skripsi*, (Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2019).

Untuk kendala yang dihadapinya yaitu adanya faktor penghambat dalam metode pengajaran Qiroati di Mi Al-Huda Ploso Pacitan dapat dilihat dari latar belakang santrinya yang berbeda-beda. Kemudian dampak dari implementasi Metode Qiro'ati adalah siswa ketika lulusan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan juga lulusan mampu menghafal Al-Qur'an juz 30.<sup>14</sup> Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik uji keabsahan data dalam uji credibility yaitu menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan teknik triangulasi. Sedangkan penulis uji kredibilitas data yang akan digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Ke delapan, Listya Maryani (2018) yang berjudul "*Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sd It Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara*". Dalam penelitian Listya Maryani mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati. Dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan Metode Qiro'ati di SD IT Mutiara Hati Purwareja. Hasil dari penelitian tersebut, bahwa langkah pembelajaran yang digunakan ada 3 tahap yaitu pembelajaran awal, pembelajaran inti dan pembelajaran akhir. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat meliputi pelaksanaan, kedisiplinan siswa dan sarana prasarana

---

<sup>14</sup> M F Ghozali, "Implementasi Pendidikan BTQ Dengan Metode Qiroati Di Mi Al-Huda Ploso Pacitan", *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

di sekolah tersebut.<sup>15</sup> Untuk penelitian tersebut perbedaannya terletak pada lokasi sekolah yaitu di SD IT Mutiara Hati Purwareja, sedangkan penulis akan meneliti di SD IT Al-Huda Adimulyo. Dan perbedaannya lagi pada uji keabsahan data, pada penelitian tersebut tidak terdapat uji keabsahan data yang di mana keabsahan data ini penting untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar dan terpercaya, sedangkan penulis akan melakukan uji keabsahan data.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Metode Qiro'ati**

#### **a. Pengertian Metode Qiro'ati**

Secara etimologi Metode berasal dari Bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha dan hodos*, *metha* yang berarti melewati atau melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Dalam Bahasa Inggris dikenal *term method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara. Dalam Bahasa Arab, kata metode diungkapkan dengan berbagai kata *al-thariqah* (jalan), *al-manhaj* (system), dan *al-washilah* (mediator atau perantara).<sup>16</sup> Maka, dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

---

<sup>15</sup> Listya Maryani, "Implementasi Metode Qiro'Ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara," *Skripsi* (Institusi Agama Islam Negeri, 2018).

<sup>16</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, ed. Hamzah, I. (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), hlm, 5.

Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk menyajikan sebuah materi pelajaran yang dilakukan guru supaya terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Pratama: 2018). Metode yang diterapkan pada pembelajaran memiliki perbedaan antara materi yang satu dengan materi yang lain. Pemilihan metode harus dipertimbangkan karakteristiknya dari masing-masing mata pelajaran dan juga mempertimbangkan perkembangan peserta didik.

Dalam penerapan metode Pendidikan Islam proses pelaksanaan Pendidikan Islam juga dibutuhkan adanya metode yang tepat dan sampai pada tujuan. Penggunaan metode Islam, seorang pendidik harus memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama dari Pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi yang beriman dan yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Jika, menurut pemikiran Ibnu Sina tentang konsep guru bahwa guru yang baik adalah guru yang berakal cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap dalam mendidik anak, jauh dari olok-olok, berpenampilan tenang, sopan santun, bersih dan suci murni.<sup>17</sup> Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mempunyai kompetensi ilmu yang bagus,

---

<sup>17</sup> Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 13.

kepribadian yang mulia, dan memiliki kreatifitas yang bagus supaya pembelajaran berjalan dengan baik.

Metode dalam sebuah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satunya adalah metode Qiro'ati. Kata "Qiroati" ini berasal dari Bahasa Arab yang berarti bacaan saya.<sup>18</sup> Metode Qiro'ati adalah suatu metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membacanya langsung tanpa dieja atau diuraikan cara melafalkannya.<sup>19</sup> Metode Qiro'ati ini disusun oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 pada tanggal 1 Juli.

Dengan adanya Metode Qiro'ati banyak umat Islam yang mahir membaca Al-Qur'an meskipun membutuhkan waktu yang relative lama untuk mengajar. Keistimewaan dari kitab Qiro'ati adalah disusun secara tertib dan sistematis, mulai dari fathah, kasroh, dhommah, dan sebagainya.<sup>20</sup> Setelah benar-benar menguasai pembelajaran baru pindah ke pembahasan lain, sehingga siswa tidak mengalami begitu banyak kesulitan dan kebosanan dalam membaca. Metode Qiro'ati memiliki tujuan bahwa dalam mengajar dapat

---

<sup>18</sup> Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa)," *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016): 21–37.

<sup>19</sup> Eneng Farida dkk, "Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 1 (2021): 1–13.

<sup>20</sup> Aditya Saputra Rizky and Dkk, "Belajar Baca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati," *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (2021): 1–4.

berjalan dengan baik sesuai tuntunan ibadah dan sesuai keinginan Allah SWT. dan Rasul-Nya.

b. Sejarah Metode Qiro'ati

Dalam sebuah metode yang diterapkan pasti adanya sejarah dan awal mula pendiri dari Metode Qiro'ati ini. Metode baca Al-Qur'an Qiroati ini ditulis dan disusun oleh seseorang KH Dachlan Salim Zarkasyi wafat pada tahun (2001 M), yang berasal dari Semarang. KH Dachlan Salim Zarkasyi mulai menyebarkan Metode Qiro'ati ini sejak awal tahun 1963-an dengan tujuan memudahkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an dengan cepat dan mudah.

Menurut beliau metode Qa'idah dan metode lainnya, merasa belum memadai dan metode tersebut dianggap sudah tua, karena terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan bagaimana baca tartil (jelas dan tepat). Kemudian pada tanggal 1 Juli 1986 Kyai Dachlan, akhirnya menerbitkan 6 jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an.<sup>21</sup> Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin adalah penerbit buku Metode Qiro'ati yang berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah dan lebih banyak dicetak oleh Yayasan Dwi Matra Jakarta.

Menyelesaikan penyusunan Metode Qiro'ati ini, tidaklah mudah tetapi dengan adanya perjuangan dan membutuhkan masa

---

<sup>21</sup> Lembaga Qiroati Pusat Semarang, "Profil & Alamat Metode Membaca Qur'an Qiroati," *Pusat Kajian Tafsir Qur'an*, last modified 2017, accessed February 23, 2022, <https://pktq.anamfalpesantren.com/2017/04/profil-alamat-metode-membac-quran-qiroati.html>.

yang cukup lama dengan beberapa usaha, observasi, penelitian dan uji coba beberapa kali selama bertahun-tahun. Dengan adanya ketekunan dan kesabaran dari Bapak KH Dachlan Salim Zarkasyi yang selalu melakukan penelitian dan observasi di berbagai tempat majelis pengajaran Al-Qur'an ada masjid, musholla dan tempat majelis tadarus Al-Qur'an. Dan dari hasil penelitian dan observasi beliau, akhirnya mendapatkan berbagai masukan dalam menyusun metode Qira'ati yang sekiranya penting beliau catat dan langsung di uji coba kepada peserta didiknya.

Maka dari itu, penyusunan Metode Qiraati tidak berupa satu paket buku langsung satu kali jadi hasil "*otak-atik* akal" tetapi melainkan dari observasi, penelitian dan eksperimen, sehingga Metode Qiraati memiliki gerak dinamis sesuai kebutuhan dan pertumbuhan. Sehubungan dengan Metode Qiraati yang disusun oleh KH. Salim Zarkasyi, beliau menyampaikan dua wasiat ketika berada di rumah sakit, salah satunya Qiraati ini tidak boleh di nyok-nyokke (di sodor-sodorkan), Qiraati digunakan oleh mereka yang mau mengikuti aturan.

c. Tujuan Metode Qiro'ati

Menurut KH Dachlan Salim Zarkasyi dalam sebuah metode pasti dibutuhkannya sebuah arah atau tujuan. Maka dari itu tujuan dari diterapkannya Metode Qiro'ati pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an antara lain yaitu:

- 1) Melindungi, memelihara kehormatan, dan kesucian Al-Qur'an dalam hal bacaan yang sesuai tartil dengan aturan tajwid.
- 2) Menyebarkan pengetahuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.
- 3) Mengingatkan para guru Al-Qur'an untuk berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran membaca Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat.

Dari tujuan di atas dapat diketahui bahwa membaca Al-Qur'an dengan sebuah metode menjadikan kita untuk membaca tidak hanya membaca saja tetapi, mempunyai tujuan yang jelas kenapa dibentuknya sebuah metode yaitu karena membaca Al-Qur'an ada ilmunya sendiri. Maka dari itu diterapkannya sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an untuk mempermudah anak-anak maupun orang dewasa bisa mengenal bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### d. Prinsip-prinsip Dasar Qiroati

Prinsip dasar Qiroati terbagi menjadi 2 yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Prinsip yang dipegang oleh guru (ustadz/ustadzah) adalah:
  - a) DAKTUN yang artinya tidak diperbolehkan memimpin.

Dalam hal ini ustadz hanya menjelaskan materi pelajaran

---

<sup>22</sup> Sholeh Tri Wahyuni dan Hasan, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): hlm. 48.

saja contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai contoh menegur yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan kemudian membenarkan.

- b) TIWAGAS yang artinya riset, siaga dan teguh. Maksud dari TIWAGAS adalah teliti, artinya ketika memberi contoh atau mendengarkan ketika siswa membaca, jangan sampai ada yang salah walaupun itu sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh dan menyimak apa yang dibaca siswa, harus sungguh-sungguh diperhatikan. Tegas artinya memberi penilaian saat menaikan halaman atau jilid tidak boleh terlalu banyak toleransi, ragu-ragu atau malu. Penilaian yang diberikan harus benar-benar objektif.

2) Prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh santri/anak didik

- a) CBSA+M (Cara Belajar Santri Aktif Dan Mandiri)

Santri dituntut aktif, konsentrasi dan bertanggung jawab kepada diri sendiri tentang bacaan Al-Qur'an yang sedang dibaca, sedangkan ustadz dan ustadzah sebagai motivator, pembimbing dan evaluator saja.

- b) LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar)

Arti dari pemahaman LCTB adalah lancar artinya bacaan tidak berulang-ulang. Cepat yang artinya bacaannya tidak putus-putus atau dieja. Tepat berarti mampu

menyembunyikan sesuai bacaan dan mampu membedakan bacaan satu sama yang lain. Benar yang berarti hukum-hukum yang dibaca tidak ada yang salah.

e. Langkah-langkah Penerapan Metode Qiro'ati

Ada beberapa langkah dalam penerapan Metode Qiro'ati yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Praktis yang artinya langsung dan tidak dieja. Misalnya: أَب cara membacanya A-BA bukan seperti Alif di fathah A, Ba difathah BA dan dibaca pendek jangan dibaca panjang seperti Aaaa Baa.
- 2) Sederhana maksudnya adalah kalimat yang digunakan untuk menjelaskan tetap sederhana selama masih bisa dimengerti dan difahami, cukup dengan perhatikan saja bentuk hurufnya, jangan gunakan keterangan yang teoritis. Cukup dengan katakan: Perhatikan ini! ب Bunyinya = BA katakana saja: Perhatikan intinya! Ini BA, ini TA, dan ini TSA. Sedikit demi sedikit, jangan ditambah sebelum bisa lancar.
- 3) Memotivasi siswa untuk saling berlomba. Yang kita ketahui bahwa mengajarkan Metode Qiro'ati ini tidak boleh menambah pelajaran baru sebelum si anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tepat dan cepat, maka dari itu cara yang paling tepat yaitu menciptakan suasana kompetensi dan persaingan yang sehat dalam kelas, dengan cara ini berharap bisa

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm. 49.

memotivasi anak agar lebih bersemangat dan bisa mencerdaskan anak-anak.

4) Guru tidak menuntut untuk membaca. Guru hanya cukup menjelaskan dan membaca berulang-ulang materi pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri.

5) Waspada terhadap bacaan yang salah

6) *Drill* artinya bisa karena terbiasa. Metode *drill* banyak tersirat dalam kitab-kitab qiroati, adapun yang khusus menggunakan metode ini dalam pembelajaran salah satunya yaitu, Tajwid Ilmu Gharib dan Hafalan-Hafalan. Walaupun tidak ada kewajiban untuk menghafal di rumah, tetapi dengan metode *drill* ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati

Pada dasarnya suatu metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu:

1) Kelebihan Metode Qiro'ati

- a) Praktis, mudah dijangkau dan dilaksanakan oleh siswa
- b) Dalam metode ini terdapat prinsip berguna untuk guru dan siswa
- c) Siswa aktif dalam pembelajaran membaca dan menulis, guru hanya menjelaskan pokok materi pelajaran dan juga memberikan contoh bacaannya.

- d) Meskipun siswa belum terbiasa dengan tajwid, mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an langsung fasih, lancar dan tartil sesuai dengan ilmu tajwidnya. Karena belajar ilmu tajwid adalah fadhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan tajwidnya adalah fardhu'ain.
  - e) Peserta didik menguasai ilmu tajwid secara praktis dan mudah.
  - f) Dengan metode ini ini, setelah khatam akan meneruskan lagi untuk bacaan ghoribnya.
  - g) Jika santri telah melewati 6 jilid dan ghoribnya, maka bacaannya akan di tes nanti setelah itu santri akan mendapatkan syahadah jika mereka lulus ujian.
- 2) Kekurangan Metode Qiro'ati
- a) Anak-anak tidak bisa membaca dengan mengeja
  - b) Anak belum menguasai huruf hijaiyah secara berurutan dan lengkap.
  - c) Bagi anak yang tidak aktif akan tertinggal.
  - d) Bagi yang belum lancar, lulusnya juga akan memakan waktu yang lama karena Metode Qiro'ati ini cara kelulusannya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.
- g. Strategi mengajar dalam Metode Qiro'ati

Ketika mengajar pasti dibutuhkan strategi untuk menerapkan sebuah metode, berikut beberapa macam strategi dalam mengajar Al-Qur'an yaitu:

1) Strategi Pengajaran secara umum<sup>24</sup>

- a) Klasikal Individu: sebagian waktu yang digunakan guru untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal
- b) Klasikal baca simak: strategi ini berguna untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.
- c) Kegiatan individu atau privat: yaitu santri bergiliran membaca satu persatu secara individu bergantian, satu persatu siswa membaca beberapa baris atau satu halaman (tergantung kemampuan siswa).

Ada tambahan untuk strategi atau tahap-tahap yang dikutip dari jurnal Farida yaitu:

- a) Tahap sosialisasi merupakan tahap penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan siswa agar merasa senang ketika belajar.
- b) Kegiatan terpusat merupakan tahap menjelaskan seperti guru mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan alat peraga berupa bentuk kertas persegi dan tulis huruf hijaiyah

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz Syueab Kurdi, *Model Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori Dan Praktek*, 2nd ed. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), hlm. 93.

dengan cara guru menunjukkan satu, dua atau tiga huruf tanpa diurai dengan membaca secara cepat, tepat, lancar dan benar. Murid mendengarkan dan menirukan contoh bacaan dari guru.

- c) Kegiatan terpimpin yaitu guru memberi perintah (tanda atau aba-aba, ketukan, dan lain-lain). ketika siswa membaca secara klasik atau baca satu persatu. Dan secara mandiri siswa membaca dan mendengarkan (menyimak), guru hanya membimbing dan mengarahkan.

2) Strategi Pengajaran secara khusus (detail)

Ada tambahan untuk strategi atau tahap mengajar secara khusus yang dikutip dari Jurnal (Farida: 2021) yaitu:

- a) Apersepsi yaitu mengulang-ulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dan berikan contoh serta jelaskan materinya.
- b) Pemahaman konsep yaitu memberi contoh dan menjelaskan materi pelajaran yang baru diajarkan.
- c) Pengertian (pemahaman) yaitu latihan bersama atau berkelompok. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa (kefasihan) dalam membaca.

Strategi yang digunakan dalam pengajaran Metode Qiro'ati menggunakan strategi mengajar umum yaitu; individual, klasikal

individual, klasikal baca simak. Dengan ke tiga strategi tersebut biasanya guru melihat kondisi kelas dan siswanya masing-masing.

h. Cara mengajar Qiroati

Dalam Qiroati ini menggunakan buku jilid I sampai VI dari KH. Dachlan Salim Zarkasyi, berikut petunjuk mengajar Metode Qiro'ati:<sup>25</sup>

1) Untuk Pra TK

a) Target

- (1) Murid dapat membedakan bacaan dari A sampai YA
- (2) Murid dapat membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf secara LCTB

b) Materi pelajaran: huruf hijaiyah yang berharakat fathah

c) Sarana mengajar

- (1) Peraga mengajar untuk guru (peraga huruf ukuran 13 X 13 cm)
- (2) Peraga belajar untuk murid (peraga ukuran 5x5 cm)
- (3) Buku Qiroati untuk usia pra TK

d) Prinsip mengajar

- (1) Belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar
- (2) Jangan mengajar 3 huruf, jika 2 huruf belum lancar

---

<sup>25</sup> Munawaroh Shofia, "Metodologi Qiroati," last modified 2017, accessed July 24, 2022, <https://shofiamunawaroh.blogspot.com/2017/05/metodologi-qiroati.html>.

(3) Jangan mengajar 2 huruf, jika belum paham masing-masing hurufnya

e) Teknik/cara mengajar yaitu murid membaca dengan LCTB, tanpa memanjangkan huruf-hurufnya. Guru jangan segera mengajarkan pokok pelajaran berikutnya, jika materi sebelumnya belum paham.

f) Tashih/tes kenaikan (buku Qiroati pra TK hal 46, 47, 48) yaitu dengan syarat:

(1) Ditunjuk langsung baca dan tidak mikir terlalu lama;

(2) Bacaan cepat dan tepat;

(3) Tidak mengeja baik dalam hati atau di mulut.

2) Jilid I

a) Visi dan Misi Jilid I

Untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang samar-samar. Caranya dengan membiasakan baca huruf berharakat <sup>1</sup> dengan mulut terbuka lebar dan suara keras.

b) Materi pelajaran

(1) Bacaan huruf-huruf berharakat fathah yang dibaca secara langsung tanpa mengeja

(2) Nama-nama huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya

(3) Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata secara lancar

c) Metode jilid I

- (1) Praktis
  - (2) Bahasa singkat sederhana
  - (3) Jangan di tambah jika belum bisa baca dengan cepat
  - (4) Guru hanya membaca pokok pembahasan
  - (5) Ciptakan suasana bersaing
  - (6) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas). Ketika bacaan salah langsung ditegur
  - (7) *Drill*, anak bisa karena terbiasa
- Untuk materi Jilid I mengenal huruf hijaiyah dan mengenal huruf sambung

d) Waktu pelaksanaan

- (1) 15 menit baris
- (2) 15 menit klasikal baca peraga
- (3) 30 menit klasikal individual
- (4) 15 menit klasikal baca peraga

e) Tashih atau tes kenaikan

- (1) Sekali salah tidak dinaikkan halaman berikutnya
- (2) Anak salah 3 kali dalam 1 materi tidak naik jilid

3) Jilid 2

a) Visi dan Misi Jilid 2

Memberantas bacaan sembrono atau miring. Dengan cara membiasakan anak membaca dhummah dan kasroh yang bagus.

b) Materi pelajaran

- (1) Membaca huruf-huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dan dhammah tanwin
- (2) Pengenalan nama-nama harokat dan angka arab
- (3) Bacaan mad (panjang), yaitu mad thobi'i (panjang satu alif atau dua harokat).

c) Metode jilid 2

- (1) Jangan ditambah jika ada satu bacaan salah, sembrono atau tidak lancar.
- (2) Guru harus Tiwagas, dan ditegur langsung
- (3) Praktis, Singesed, Daktun, *Drill*, dan Kompetisi.

d) Waktu pelaksanaan

- (1) 15 menit baris
- (2) 15 menit klasikal baca peraga
- (3) 30 menit klasikal individual
- (4) 15 menit klasikal baca peraga

e) Teknik Pengajaran

- (1) Setiap pokok pembahasan dibaca guru
- (2) Guru harus kenal murid
- (3) Jika bacaan melemah maka, guru juga ikut baca dengan lantang.

4) Jilid 3

a) Visi dan Misi Jilid 3

Memberantas bacaan yang ndlewer atau *tawallud*. Caranya dengan diajarkan membaca suku dan dengan dibiasakan membaca mad thobi'I satu alif

b) Metode

- (1) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah
- (2) Guru harus Tiwasgas
- (3) Praktis, Singsed, Daktun, *Drill* dan Kompetisi

c) Materi

- (1) Bacaan mad thobi'i yang belum diajarkan di jilid 2 bacaan huruf-huruf yang dimatikan (bertanda sukun), antara lain: la dan bacaan Al Qomariyah, م س ر perbedaan ء dengan ع dan ف
- (2) Dengan mempelajari bacaan huruf-huruf suku di atas, berarti juga sekaligus menunjukkan *makhorijul* hurufnya. Selain huruf-huruf sukun yang tersebut di atas, pada beberapa halaman latihan oleh penyusunnya juga diselipkan beberapa huruf suku yang lain yang hampir sama (berdekatan) dengan huruf-huruf sukun di atas, seperti ش ص ح ث dan ك . Dijilid ini guru dituntut ketelitian dan kewaspadaannya.
- (3) Bacaan harfu Lin (اي) dan (او)

d) Waktu pelaksanaan

- (1) 15 menit baris

(2) 15 menit klasikal baca peraga

(3) 30 menit klasikal individual

(4) 15 menit klasikal baca peraga

5) Jilid 4

a) Visi dan Misi Jilid 4

b) Metode

(1) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah, sembrono dan tidak bertajwid

(2) Guru tiwasgas dan haru mengerti visi dan misi jilid 1234

(3) Praktis, Singsted, Daktun, *Drill*, dan kompetisi.

c) Materi

(1) Bacaan-bacaan

(2) Huruf awal surat

(3) *Makhorijul* huruf

(4) Ikhfa' haqiqi

(5) Mad wajib dan mad Jaiz

(6) Ghunnah (bertasydid dibaca dengung)

(7) Idzhar syafawi dan idghom mitsli

(8) Idghom bighunnah

(9) Idghom bilaghunnah

(10) Huruf-huruf yang bertasydid selain ن dan م serta bacaan

Asy-Syamsiyah.

d) Waktu pelaksanaan

- (1) 15 menit baris
- (2) 15 menit klasikal baca peraga
- (3) 30 menit klasikal individual
- (4) 15 menit klasikal baca peraga

6) Jilid V

a) Misi Jilid 5 yaitu memberantas bacaan yang tidak bertajwid

b) Metode

- (1) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah
- (2) Guru harus Tiwasgas
- (3) Praktis, singsed, daktun, *drill*, dan kompetisi

c) Materi

(1) Untuk bacaan-bacaannya ada Idghom Bighunnah, Iqlab, Ikhfa Syafawi dan Izhar Syafawi, Lafal Allah, Qalqalah (serta *makhorijul* huruf nya), Mad lazim mutsaqqal kalimi, dan Idzhar halqi (dengan tanda nun).

(2) Cara menghentikan bacaan (mewaqafkan bacaan) ada waqaf mad aridh lissukun (waqaf panjang), waqaf pendek, waqaf mad thabi'i waqaf mad iwad, dan waqaf ة ( ta' marbutah).

(3) *Makhorijul* huruf-huruf: ت dan ع

(4) Mulai halaman 34, para siswa dapat dilatih membaca surat-surat Al-Qur'an dan latihan membaca lancar Al-

Qur'an Juz 27 terbitan Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul  
Mujawwidin Semarang.

d) Waktu pelaksanaan

- (1) 15 menit baris
- (2) 15 menit klasikal baca peraga
- (3) 30 menit klasikal individual
- (4) 15 menit klasikal baca peraga

7) Jilid 6

Dalam jilid enam ini khusus bacaan idhar halqi, jika murid dapat membaca jilid enam tanpa ada salah baca, murid diperbolehkan pindah kelas khusus pelajaran Al-Qur'an. Mengajar jilid enam ini sebaiknya secara klasikal. Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang dimulai dengan pembelajaran pelajaran Juz 27. Setelah jilid enam selesai, selanjutnya pindah ke kelas khusus pelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari juz satu. Bersama pelajaran Al-Qur'an, diajarkan pula bacaan *Musykilat/Gharib*.

Pengertian ghorib sendiri adalah bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan tulisannya. Contohnya *مَجْرِبَهَا* (dibaca *majreeha*). Pengertian musykilat yaitu bacaan yang harus hati-hati. Contohnya *أَنْ طَهَّرَا , ثُمَّ أَمِينٍ*. Cara mengajar ghorib atau musykilat ini perlu hati-hati agar setiap orang yang diajar bisa memahaminya. Untuk urutan-urutan mengajar dapat membaca

Al-Qur'an secara tartil kemudian belajar bacaan gharib atau musykilat terakhir belajar ilmu tajwid.

Jilid I sampai Jilid VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik supaya target-target itu tercapai. Dahulu buku jilid tersebut menggunakan delapan jilid untuk sekarang hanya menggunakan enam jilid saja. Hal ini bukan meringkas tetapi, mengutamakan kemudahan bagi setiap murid yang belajar membaca Al-Qur'an. Dan hasilnya setelah di uji coba ternyata benar-benar jauh lebih berhasil daripada buku susunan delapan jilid. Jadi berikut tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati:



**Gambar 2. 1**

Tahapan Qiro'ati

i. Syarat-syarat agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an berhasil dan maksimal yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Pendidik harus bisa memberikan tekanan pada kelas, dengan memberikan pandangan yang holistic terhadap semua siswa sampai semuanya tenang, lalu menyapa dan membaca doa iftitah
- 2) Pelaksanaan pembelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (doa harian, bacaan doa, doa ikhtitam atau hafalan lainnya)
- 3) Mendapatkan kesempatan untuk membaca satu persatu
- 4) Wawasan dan keterampilan siswa harus selalu berkembang dengan sarana prasarana yang ada
- 5) Perhatian pendidik harus komprehensif, baik untuk siswa yang mahir membaca maupun yang lainnya
- 6) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada seseorang diam dan tidak mau membaca maka guru harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian
- 7) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi siswa, khususnya siswa pra TK. Anak-anak tidak selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tetapi terkadang perlu pujian

---

<sup>26</sup> Farida dkk, "Pembelajaran Al-Qur ' an : Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal,' ' hlm. 7.

dengan kata-kata manis, agar mudah didekati dan kata-kata serta pendapatnya diterima dengan baik

- 8) Guru selalu menunggu kritikan yang sifatnya membangun demi peningkatan kualitas sekolah. Jangan merasa cepat puas
- 9) Menjaga kualitas pendidikan dengan melatih siswa semaksimal mungkin
- 10) Idealnya untuk setiap kelas/jilid
- 11) Untuk mempermudah proses pengajaran, sebaiknya dilengkapi dengan alat peraga dan administrasi belajar mengajar di kelas.

## 2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang mengandung dua aktivitas yaitu “mengajar” dan “membaca”. Ke dua aktivitas tersebut menyatu dalam sebuah proses yang disebut pembelajaran yang pastinya membutuhkan cara (metode). Mengajar dengan cepat artinya dalam mengajar, guru harus mempunyai kesanggupan untuk menyelesaikan bahan ajar sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Dan tepat yaitu bahan-bahan yang disampaikan kepada siswa benar-benar menjadi milik (dikuasai) siswa.

Metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina ada (7) tujuh di antaranya; ada metode *talqin*, demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi, magang, penugasan dan hukuman ( *metode targhib*

*dan tarhib*).<sup>27</sup> Dari beberapa metode di atas yang digunakan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- 1) Metode *talqin*: Metode ini digunakan untuk mengajarkan baca Al-Qur'an, dimulai dari guru membacakan bagian demi bagian dan siswa mendengarkan bacaan Al-Qur'an tersebut. Kemudian siswa diperintahkan untuk mendengarkan dan mengulangi lagi bacaan tersebut secara perlahan dan diulang-ulang terus sampai anak bisa hafal dengan sendirinya.
- 2) Metode demonstrasi: Metode ini digunakan untuk pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an yang bersifat praktik.
- 3) Metode pembiasaan dan keteladanan: Metode ini sering digunakan pada sekolah-sekolah yang berbasis agama. Karena metode ini cara paling efektif untuk membiasakan peserta didiknya khususnya pada bidang akhlak. Pengaruh dari perilaku "mengikuti dan meniru" sebagai contoh yang baik, termasuk untuk kalangan anak usia terhadap pad kehidupan mereka sehari-hari, karena secara *thabi'iyah* anak mempunyai kecenderungan untuk mengikuti dan meniru semua hal yang mereka lihat, rasakan dan mereka dengar.
- 4) Metode diskusi: Metode ini digunakan pada pembelajaran yang di mana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan harus

---

<sup>27</sup> Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 11-12.

dipecahkan dengan cara berdiskusi. Metode ini dibutuhkan pengetahuan yang bersifat rasional dan teoritis untuk cara mengajarnya.

5) Metode penugasan: Dilakukan dengan menyusun sejumlah modul atau tugas, kemudian disampaikan kepada murid untuk dipelajarinya.

6) Metode *targhib dan tarhib*: Dalam pendidikan modern metode biasanya dikenal dengan reward atau hadiah. Tujuannya untuk memotivasi anak. Metode ini dilakukan dengan cara diberi peringatan atau ancaman terlebih dahulu, jangan sampai ada kekerasan, tetapi dengan kehalusan hati, kemudian berilah motivasi.

Selanjutnya metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an menurut Syuaeb dan Abdul, dengan metode yang mengenalkan bunyi huruf hijaiyah tidak atas dasar urut-urutannya tetapi atas dasar kesamaan bentuk, di antaranya yaitu:<sup>28</sup>

1) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ini yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam menyampaikan materi

---

<sup>28</sup> Syueab Kurdi, *Model Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori Dan Praktek*, hlm. 92.

dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (saling terkait satu sama lainnya) materi yang disusun juga sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan anak, agar anak tidak mengalami kesulitan ketika belajar. Dalam penerapannya menggunakan modul.

## 2) Metode Al-Barqy

Metode al-Barqy biasa disebut dengan metode “anti lupa” karena memiliki struktur yang apabila pada saat santri lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang sudah dipelajari, maka siswa akan lebih mudah mengingatnya kembali tanpa bantuan guru. Metode ini dapat dinilai cepat membaca Al-Qur’an. metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu Muhadjir Sulthon pada tahun 1965.

Metode ini dapat digunakan bagi siapa saja yang mau mempelajarinya, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Fase yang harus dilalui dalam penerapan metode Al Barqy adalah:

- a) Fase analitik, yaitu guru memberikan contoh bacaan yang berupa kata-kata lembaga, kemudian santri mengikuti sampai hafal, dilanjutkan dengan pemenggalan kata lembaga dan terakhir evaluasi dengan cara guru menunjuk huruf secara acak dan santri membacanya.

- b) Fase sintetik yaitu satu huruf (sukun) digabung dengan yang lain, sampai berupa suatu bacaan.
- c) Fase penulisan, adalah santri menebali tulisan yang berupa titik-titik.
- d) Fase pemindahan adalah pengenalan terhadap bacaan atau bunyi arab yang sulit.
- e) Fase pengenalan mad adalah mengenalkan santri pada bacaan panjang.
- f) Fase pengenalan tanda sukun adalah mengenalkan santri pada bacaan yang bersukun.
- g) Fase pengenalan tanda syaddah adalah mengenalkan santri pada bacaan yang berbunyi dobel.
- h) Fase pengenalan huruf asli adalah mengenalkan santri pada huruf asli tanpa harokat.
- i) Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca adalah mengenalkan santri pada huruf yang tidak mendapat tanda saksi harokat.
- j) Fase pengenalan bacaan yang masykil adalah mengenalkan santri pada huruf yang biasa dijumpai di Al-Qur'an.
- k) Fase pengenalan tanda waqaf yang mengenalkan santri pada tanda-tanda baca.
- l) Fase pengenalan menyambung yang mengenalkan santri pada huruf-huruf sambung awal, tengah, akhir.

### 3) Metode Iqro'

Metode Iqro' dalam prakteknya tidak perlu alat yang bermacam-macam, karena ditekan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih) dan tanpa dieja. Metode Iqro' ini disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan kemudian dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode ini terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang dapat memikat perhatian anak TK Al-Qur'an.

Adapun proses pembelajaran metode Iqra' secara berlangsung melalui tahap-tahap berikut:

- a) *Ath-Thoriq Bil-Muhaakah*: ustadz / ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya
- b) *Ath-Thoriqoh Bil Musyafahah*: santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian kebalikannya juga ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan *makhorijul* huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf
- c) *At-Thoriqoh Bil Kalaamish Shoriih*: guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif
- d) *Ath-Thoriqoh Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'-liimi*: guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab.

#### 4) Metode Tilawah

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Syadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk dan kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini memberikan jaminan kualitas bagi santrinya, antara lain yaitu:

- a) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- b) Santri mampu membenarkan bacaan Al Qur'an yang salah
- c) Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pada metode pembelajaran tilawati, yaitu disampaikan dengan praktis, menggunakan lagu Rost dan menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang. Sebenarnya masih banyak lagi metode-metode yang diterapkan pada sebuah pembelajaran BTA tetapi, untuk metode ke tiga tersebut yang sering dijumpai dan diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an.

#### b. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca berasal dari kata "baca" yang artinya melihat dan juga memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan (dalam hati). Membaca Al-Qur'an lebih utama jika dibandingkan dengan melafalkan, tahlil, tasbih dan juga dzikir yang lain. Pendapat ini sudah shahih yang diyakini dan dipilih oleh sebagian ulama. Ibrahim

Al-Khawash ra berkata, bahwa obat hati itu ada 5 yaitu; 1) Membaca Al-Qur'an dan merenungnya 2) Mengosongkan perut 3) Qiyamulail yang artinya menghidupkan malam atau melaksanakan sholat Sunnah di malam hari 4) Berdoa pada waktu sahar (akhir malam atau waktu sebelum fajar, lebih tepatnya fajar awal).<sup>29</sup>

Diriwayatkan dari Ummu Salamah ra, dan dikutip dari An-Nawawi bahwa bacaan Al-Qur'an Nabi Muhammad SAW. sebagai bacaan yang jelas huruf perhurufnya. Dan hendaknya membaca Al-Qur'an dengan tartil, para ulama sepakat akan hal itu. Allah Ta'ala berfirman:

(أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝)

*“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan atau tartil”. (Q.S. Al-Muzzammil (73):4)*

Tartil menurut Bahasa artinya jelas, naik dan teratur. Menurut ahli qiroat tartil ialah membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan, dengan memikirkan arti-arti Al-Qur'an yang sedang dibaca, sesuai dengan ilmu tajwid dan waqof diterapkan dengan baik dan sempurna. Menurut Qoul sahabat Ali Karomallahu wajhah dalam Matan Jazariyah dan dikutip dari Jurnal Pendidikan Islam pengertian tartil adalah sebagai bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan

---

<sup>29</sup> Imam Abu Zakaria An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an*, XXIV. (Sukoharjo: AL QOWAM, 2020), hlm. 78.

waqofnya. Tartil di dalam membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan, tenang dan memikirkan arti-artinya serta semua hukum tajwid diterapkan dengan baik semua huruf terbaca dengan jelas dan terang.
- 2) Hader adalah membaca Al-Qur'an dengan cepat tapi semua hukum tajwid diterapkan dengan baik, seperti Qoshor, ikhtilas, badal, idgham kabir dll, dapat dipelihara dengan tepat.
- 3) Tadwir adalah membaca Al-Qur'an dengan cara antara tahqiq dan hader tapi mujawwid (semua hukum tajwid tetap diterapkan dengan benara dan baik).

Berdasarkan pengertian di atas maka, keberhasilan suatu pembelajaran Al-Qur'an secara tartil dapat dilihat dari *makhorijul* huruf, sifatul huruf, dan kaidah tajwid lainnya.

Salah satu metode yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an adalah dengan cara *imla'*. *Imla'* adalah menulis huruf dengan posisi yang benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan arti atau makna. *Imla'* adalah kategori menulis yang menekankan pada penampilan/rupa huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Dikutip dari Kurnia, bahwa *imla'* memiliki 4 macam jenis yang diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:

- 1) *Imla' manqul* yaitu siswa diperintahkan untuk menulis atau menyalin huruf bacaan yang ada di kitab atau tulisan guru yang ada di papan ke dalam buku tulis siswa. *Imla'* jenis ini untuk tingkatan pemula.
- 2) *Imla' manzur* yaitu siswa diperintahkan untuk mempelajari dan melihat terlebih dahulu teks bacaan yang ada di kitab atau papan ditulis, kemudian kitab tersebut ditutup. Lalu, guru mendiktekan huruf bacaan atau kalimat yang sama. Dalam *imla' madhur* ini, siswa dituntut lebih cermat, teliti dan berkonsentrasi mengingat bentuk tulisan tersebut. *Imla'* jenis ini untuk tingkatan menengah.
- 3) *Imla' ghairu al-mandhur (masmu')* yaitu siswa diperintahkan untuk menulis teks bacaan yang dibacakan oleh guru tanpa melihatnya terlebih dahulu. Ketika guru mendikte, lalu siswa mendengarkan dan mendeskripsikan bentuk tulisan itu seperti apa, dengan teori-teori *imla'* yang telah dikuasai, lalu menuliskannya dengan cepat. Metode ini digunakan untuk tingkatan lebih tinggi.
- 4) *Imla' ikhtibari* yaitu bentuk *imla'* yang diberikan kepada siswa yang sudah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori

*imla' ikhtibari* lebih banyak kandungan praktek dari pada pembelajaran teori.<sup>30</sup>

Dikutip dari Jurnal Ilmiah Islamic Resources baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan belajar yang tidak ditekankan pada sebuah upaya untuk memahami informasi, tetapi berada pada tahap melafalkan (ucapan) simbol. Tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dalam kalimat sederhana, lancar dan teratur.<sup>31</sup> Dengan adanya belajar membaca dan menulis, kita bisa memahami apa isi kandungan tulisan tersebut. Membaca dan menulis Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku-buku lainnya, dengan adanya membaca Al-Qur'an satu huruf saja sudah mendapatkan pahala kebaikan.

Pernyataan tersebut ada dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra, ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا

لَا أَقُولُ الْمَرْفَ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Barang siapa yang membaca huruf satu huruf saja dari Kitabullah maka ia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dikalikan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu dihitung satu huruf, akan tetapi alif dihitung satu huruf, lam satu huruf, dan mim juga dihitung

---

<sup>30</sup> Agus Kurnia, “Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an,” *Jurnal Tatsqif* 15, no. 1 (2017): hlm. 77.

<sup>31</sup> MUh Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, and Muh Azhar, “Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an,” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 2 (2020): hlm. 165.

satu huruf **(HR. Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi).**<sup>32</sup>

Hadist di atas termasuk hadits yang shahih. Maka dari itu belajarlah membaca dan menulis Al-Qur'an walaupun satu huruf saja, dengan belajar pasti akan menjadi lancar. Orang yang pandai membaca Al-Qur'an ada jaminan dari Allah akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia. Dan pernyataan tersebut Diriwayatkan dari Aisyah ra, ia berkata bahwa Rasulullah Sawm. bersabda:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ فِيهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ شَاقٌّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang pandai membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia. Adapun orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan susah payah mendapatkan dua pahala” **(HR. Bukhari dan Muslim dalam kitab Shahih-nya).**<sup>33</sup>

Al-Qur'an berasal dari kata Bahasa arab yaitu yang artinya membaca. Mengenai lafal Al-Qur'an beberapa ulama berbeda pendapat:

Asy-Syafi'i berpendapat bahwa lafal “Al-Qur'an” yang ditakrifkan (diberi alif dan lam), tidak diberi huruf hamzah, maka dibaca “Al-Qur'an” dan bukan diambil dari lafal lain. Az-Zajjaj berpendapat juga bahwa lafal Al-Qur'an adalah sewazan dengan

---

<sup>32</sup> Imam Abu Zakaria An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an*, XXIV. (Sukoharjo: AL QOWAM, 2020), hlm. 6.

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 9.

“fu’lan” yang diambil dari lafal “qar’in” yang berarti mengumpulkan.

Al-Lihyaniy berpendapat bahwa lafal “al-Qur’an” yang berarti bacaan, diambil dari lafal “qara’a” yang artinya membaca. Karena Al-Qur’an itu dibaca, maka dinamakan Kalamullah dengan Al-Qur’an. Adapun ayat atau dalil yang dapat menguatkan bahwa Al-Qur’an itu artinya bacaan, ialah:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ ۱٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱٧  
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱٨

“Janganlah kamugerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur’an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu “. (Q.S Al-Qiyamah [75]: 16-18).<sup>34</sup>

Maksudnya: Nabi Muhammad Saw.. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril as. selesai membacakannya, agar Nabi Muhammad Saw.. dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

Menurut istilah dikutip dari H.Sa’ad Abdul Wahid yang dimaksudkan dengan Al-Qur’an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat yang ditulis pada mushaf, yang dinukil dari Nabi secara mutawatir dan yang membacanya termasuk ibadah.

---

<sup>34</sup> Sa’ad Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu AL-Qur’an & Ilmu Tafsir*, 1st ed. (Yogyakarta: Suara Muhammad, 2011), hlm. 11.

Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.. melalui malaikat, kemudian sampai kepada kita secara mutawatir. Menurut Sa'ad Abdul Wahid pengertian Al-Qur'an adalah:

“Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tidak kenal tulis baca. Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus, melainkan diturunkan sedikit demi sedikit supaya mudah dihafal dan diamalkan.”<sup>35</sup>

Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat para ulama bahwa, Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang berupa tulisan Bahasa arab yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw.. sebagai petunjuk bagi umat islam supaya bisa membaca, menghafal dan juga mengamalkannya.

Sejarah pertama kali turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur yaitu sedikit demi sedikit sesuai dengan kebutuhannya. Terkadang turun sepuluh ayat, lima ayat, satu ayat, dan sebagainya. Maka dari itu, turunnya sebuah Al-Qur'an adanya permulaan dan penghabisan. Menurut para jumhur ulama bahwa permulaan turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. yaitu pada tanggal 17 Ramadhan, saat Nabi Muhammad Saw. berusia 41 tahun bertepatan pada tanggal 6

---

<sup>35</sup> Hasan, “Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiroati Di KB Mutiara Insani,” *J-Al-Mutharahah* 17, no. No. 1 (2020): hlm. 45., <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharaha>.

Agustus, tahun 610 M. Ketika itu Nabi sedang berkhalwat (mengasingkan diri) di sebuah gua yang bernama gua Hira.

Gua Hira tersebut adalah saksi wahyu pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Surat pertama kali turun ini Allah memerintahkan untuk membaca. Surat tersebut adalah surat Al-'Alaq (surat ke 96) yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” ( Q.S Al-'Alaq [96]: 1-5)

Di awal surat tersebut, berisi perintah tentang membaca. Di Gua tersebut Nabi Muhammad Saw. diajari dan dibimbing langsung oleh Malaikat Jibril sampai Nabi merasa gemetar dan ketakutan. Malam turunnya Al-Qur'an, disebut malam al-Qadr sebagaimana yang ditegaskan dalam Firman-Nya:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ۝ ١ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۝ ٢ لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۝ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ۝ ٣ تَنزِيلُ الْمَلِكِ ۝ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ۝ ٤ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu Apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan Malaikat Jibril dengan izin Tuhannya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) Kesejahteraan sampai terbit fajar (QS Al- Qadr [97] (1-5)).<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu A-Qur'an & Ilmu Tafsir*, hlm. 89.

Malam kemuliaan dikenal dalam bahasa Indonesia dengan malam Lailatul Qadr Yaitu suatu malam yang penuh kemuliaan, kebesaran, karena pada malam itu permulaan turunnya Al-Qur'an. Dalam surat tersebut, tidak menjelaskan bahwa yang diturunkan pada malam itu adalah Al-Qur'an tetapi pra mufassirin dan para ahli hadist telah sepakat dhamir/kata ganti HU pada kata "Anzalnahu" adalah sebagai pengganti lafal Al-Qur'an.

c. Evaluasi pembelajaran baca Al-Qur'an

Menurut istilah evaluasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi merupakan suatu tindakan yang melalui beberapa proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>37</sup> Pada aspek *kognitif*, evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pengetahuan yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Widiyanto evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan yang

---

<sup>37</sup> Ahmad Fikri Amrullah, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*, ed. Fahmi Irfan, 1st ed. (Jakarta: KENCANA, 2021), hlm, 16.

dilaksanakan. Menurut Afandi bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengolah, menganalisis dan menafsirkan data proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis berkesinambungan, komprehensif dengan menggunakan acuan atau kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.<sup>38</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau tingkat keberhasilan suatu program pengajaran.

Evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an biasanya menggunakan teknik tes dan non tes. Untuk mengetahui kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an yaitu menggunakan buku prestasi atau buku evaluasi yang setiap harinya dibawa sebagai acuan belajar, supaya guru dapat mengetahui faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Kemudian untuk akhir ujian ada ujian praktek sebagai nilai kenaikan perjilid-jilidnya.

---

<sup>38</sup> Banun Havifah Cahyo Khosiyono, *Teori Dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2022), hlm, 192-193.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif, yang di mana deskriptif ini menggambarkan lengkap sebuah keadaan objek yang akan diteliti secara fakta. Kenapa dikatakan penelitian kualitatif deskriptif karena, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka seperti di dalam penelitian kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis yang mengenai daerah tertentu. Dalam hal ini penelitian deskriptif cenderung tidak perlu menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.<sup>39</sup> Dalam penelitian deskriptif ini lebih mencakup semua macam bentuk penelitian termasuk pada penelitian kualitatif, kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental. Tujuan penelitian deskriptif ini yaitu untuk mencari informasi yang lebih faktual dan lebih mendetail tentang kejadian di lokasi tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 53.

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, 2nd ed. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010), hlm. 75-76.

Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, yang di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data tidak dipandu pada teori, tetapi dipandu pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan lebih menekankan pada kedalaman informasi sampai data yang didapatkan benar-benar bermakna maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang di mana peneliti akan turun langsung kelapangan untuk mengamati kejadian dan fakta-fakta apa yang terjadi dilapangan.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT VIP Al-Huda, yang beralamat di Candiwulan, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

Waktu penelitian yang akan dikerjakan sekitar dua bulan atau lebih jika data yang didapatkan masih belum lengkap waktu akan diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

## **C. Informan Penelitian**

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 9th ed. (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 1.

Informan penelitian adalah suatu sumber data yang utama pada penelitian yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang akan dikaji. Informan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Bidang BTQ
2. Guru Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an
3. Murid

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Pemilihan penentuan informan yang akan digunakan oleh penelitian adalah Teknik Purposive Sampling yang di mana pengambilan sampel sumber data ditetapkan secara pertimbangan tertentu. Menurut Lincoln dan Guba ciri-ciri khusus sampel purposive ada 4 yaitu:<sup>42</sup>

1. *Emergent sampling design* atau sementara
2. *Serial selection of sample units* atau menggelinding seperti bola bola salju
3. *Continuous adjustment or 'focusing' of the sample* atau disesuaikan dengan kebutuhan
4. *Selection to the point of redundancy* atau dipilih sampai jenuh

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling mudah dalam penelitian, karena tanpa mengetahui bagaimana teknik pengumpulan data, maka peneliti mungkin tidak akan mendapatkan

---

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 54.

data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui bagaimana kondisi dan permasalahan yang terjadi di SDIT VIP Al-Huda tersebut. Nasution (1988) dengan mengutip pendapat Sugiyono bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.<sup>43</sup> Observasi ini merupakan proses yang kompleks, yang disusun dari proses psikologis dan biologis. Dalam observasi teknik yang paling penting adalah membutuhkan ingatan yang kuat dan pengamatan yang jelas. Manfaat dengan adanya observasi langsung di lapangan peneliti akan lebih mudah memahami konteks data yang terjadi di lapangan, dan peneliti juga akan memperoleh pengalaman langsung.

Metode ini sangat berguna untuk mendapatkan data tentang kondisi fisik, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, letak geografis, kegiatan peserta didik dan yang paling utama kegiatan pembelajaran BTQ yang berlangsung di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan. Dengan hasil yang didapatkan dari observasi, peneliti berharap bisa mendeskripsikan bagaimana Implementasi Metode Qiro'ati Pada Pembelajaran Baca Tulis

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 226.

Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT VIP Al-Huda dan juga aktivitas peserta didik serta kemampuan para guru saat mengajar BTQ.

## 2. Wawancara

Wawancara atau nama lainnya interview. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk memberikan informasi dan ide melalui tanya jawab, maka informasi ini nantinya dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>44</sup> Pada penelitian ini wawancara dilakukan oleh 3 orang informan yaitu kepala bidang BTQ, guru BTQ dan murid.

Wawancara ini peneliti akan digunakan untuk mencari informasi lebih mendalam yang berhubungan dengan Implementasi Metode Qiro'ati Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan. Wawancara ini juga digunakan untuk pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan beberapa permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti juga ingin mengetahui beberapa hal dari responden lebih dalam.

## 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya seni dan lain-lainnya.<sup>45</sup> Metode dokumentasi ini berarti mengumpulkan data-data yang sudah ada. Hasil penelitian dokumentasi ini

---

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 231.

<sup>45</sup> Ibid., hlm. 240.

akan lebih dipercaya jika didukung oleh sejarah di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan lain-lainnya. Metode dokumentasi juga untuk penggalan informasi data mulai dari menganalisis buku panduan BTQ, foto -foto kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagainya.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif, uji keabsahan data sering menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono uji keabsahan data pada metode kualitatif ada 4 yaitu; Uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Uji keabsahan yang digunakan peneliti adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber kemudian, menggunakan triangulasi teknik yang digunakan untuk mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi, dokumentasi dan wawancara kembali.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Menurut Sugiyono, bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif

yang artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang ada, kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang sampai mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak menurut data yang telah terkumpul. Jika berdasarkan data yang sudah terkumpul secara berulang kali dengan teknik triangulasi dan ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut bisa berkembang menjadi teori.<sup>46</sup>

Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana terdiri dari reduksi data ( *data reduction* ), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing atau verification*).<sup>47</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, perhatian, pemusatan, pengabstrakan dan juga transformasi data yang muncul dari beberapa catatan di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data sampai mendapatkan kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Pada penelitian sangat membutuhkan proses sensitive yang memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi untuk menganalisis suatu penelitian. Dalam reduksi data ini juga bisa mendiskusikan dengan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 89.

<sup>47</sup> Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, hlm. 163.

teman atau orang lain yang menurutnya ahli, dengan adanya diskusi wawasan peneliti bisa berkembang

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menyajikan data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam prakteknya tidak semudah apa yang didapat di lapangan karena masalah dilapangan bersifat kompleks dan dinamis. Maka dari itu untuk peneliti harus lebih sering untuk menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, yang berdasarkan data-data dilapangan dan kemudian diuji melalui pengumpulan data yang berkelanjutan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing atau verification*)

Langkah yang terakhir dari analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan pertama yang dikemukakan bersifat sementara tetapi jika simpulan pada tahap awal,

didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten ketika kembali kelapangan mengumpulkan data, maka simpulan tahap awal merupakan kesimpulan kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarkan uraian-uraian atau keputusan yang didapatkan melalui metode berpikir deduktif atau induktif. Simpulan penelitian bukanlah ringkasan penelitian tetapi simpulan yang dibuat dengan relevan sesuai dengan fokus penelitian, temuan penelitian dan tujuan penelitian yang sudah dilakukan secara pemahaman dan pembahasan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Etika Penelitian dan keabsahan data**

Berawal dari peneliti tertarik masuk ke sekolah SDIT VIP Al-Huda Candiwulan karena satu-satu sekolah islam yang berada di tengah-tengah desa dan juga di bawah naungan yayasan, banyaknya minat para orang tua yang memasukan anak-anaknya ke sekolah tersebut. Pendidikan islam pada anak usia sekolah dasar sangat penting untuk pertumbuhan moral dan karakteristik pada anak apalagi di daerah desa yang latar belakang para orang tua yang sibuk.

Pada tanggal 22 Januari 2022 memasuki sekolah dan sebelumnya sudah meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mengecek kondisi sekolah tersebut. Kemudian, peneliti banyak berbincang dengan Kepala Sekolah, yaitu Ibu Nana tentang pembelajaran unggulan apa saja yang diterapkan di SDIT tersebut. Karena Kepala Sekolah belum terlalu lama menjabat di sekolah tersebut, kemudian Ibu Nana memanggil salah satu guru PAI yang merangkap guru BTQ yaitu Ibu Wahidah yang di mana beliau lebih lama mengajar di sekolah tersebut. Beliau menjelaskan bahwa di SDIT VIP Al-Huda ini ada program unggulan yaitu tahfidz dan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Kemudian pada tanggal 31 Januari 2022 peneliti mengajukan judul dan di acc pada tanggal 8 Februari 2022. Pada tanggal 27 Maret 2022, peneliti telah di acc untuk bagian proposalnya. Selanjutnya, pada tanggal 1 April 2022 telah dilaksanakannya seminar proposal. Kemudian tanggal 2 Juni 2022 peneliti menghubungi Ibu Kepala Sekolah dan ternyata beliau sudah tidak menjadi anggota di sekolah tersebut. Kemudian beliau menyarankan untuk saya untuk menghubungi bagian direksi.

Pada 4 Juni 2022 peneliti kembali menghubungi bagian direksi untuk meminta izin untuk penelitian dan observasi di SDIT VIP Al-Huda tersebut. Setelah mendapatkan perizinan dan memberikan surat izin penelitian peneliti langsung menghubungi Ibu Wahidah salah satu guru BTQ yang sebelumnya pernah mengobrol dengan peneliti..

Selanjutnya, pada tanggal 6 Juni 2022 peneliti menghubungi ibu Wahidah untuk memulai wawancara informan dan hari itu juga langsung datang ke kantor untuk wawancara. Pada tanggal 7 Juni 2022 peneliti kembali lagi ke sekolah sesuai dengan perjanjian dengan Ibu Wahidah, karena peneliti sekalian memulai mengambil data dengan melakukan observasi terlebih dahulu dengan mengikuti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tersebut. Peneliti mengamati proses pembelajarannya dan fokus dengan anak-anak. Setelah pembelajaran tersebut selesai, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Wahidah

merupakan informan pertama. Setelah wawancara peneliti juga observasi keliling kelas yang lain.

Kemudian, pada tanggal 8 Juni peneliti mengambil data profil sekolah dan data-data sekolah kebagian Direktur sekolah dan selanjutnya, peneliti melakukan wawancara lagi dengan wakil kepala sekolah sekaligus kepala lembaga BTQ yaitu Pak Kurtubi dan membuat janji untuk wawancara. Pada saat itu beliau sedang membaca Al-Qur'an bersama guru-guru BTQ yang lain. Kemudian, setelah selesai peneliti langsung melakukan wawancara dengan santai. Pada waktu itu, beliau bersama dengan Ibu Devi yang di mana Ibu Devi ini adalah kepala lembaga yang pertama dulu. Pak Kurtubi adalah informan yang ke dua.

Kemudian karena data belum cukup, pada tanggal 9 Juni 2022 peneliti kembali lagi dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan observasi dan mencari data-data yang dibutuhkan.

Dikarenakan libur sekolah panjang, jadi peneliti kembali lagi ke sekolah pada tanggal 18 Juli 2022 untuk wawancara dengan Bapak Saliman. Beliau adalah informan yang ke tiga. Waktu pagi hari beliau selesai mengajar BTQ peneliti melakukan wawancara berlangsung dengan santai di luar kelas. Pada saat itu kegiatan belajar mengajar belum efektif karena setelah libur semester. Beliau adalah informan yang ke tiga. Kemudian, setelah wawancara ke tiga selesai peneliti membuat janji lagi dengan pengajar lain.

Selanjutnya, pada tanggal 20 Juli 2022 peneliti kembali untuk wawancara dengan Pak Kurtubi untuk mengambil data yang belum jelas. Waktu itu beliau sedang menguji beberapa murid baru. Dan melakukan observasi lagi untuk melihat kondisi kelas pembelajaran BTQ.

Kemudian, pada tanggal 22 Juli 2022 peneliti kembali untuk wawancara dengan Ibu Nuri. Waktu itu guru-guru BTQ sedang berkumpul di masjid saat istirahat dan kemudian peneliti meminta izin untuk melakukan wawancara dengan Ibu Nuri. Dengan santai di dalam masjid peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan beliau. Beliau adalah informan ke empat.

Informasi-informasi dari guru-guru sudah lengkap dan jenuh kemudian, peneliti akan kembali lagi pada 25 Juli 2022 untuk melakukan wawancara dengan beberapa murid.

Kemudian pada tanggal 28 Juli 2022 peneliti kembali lagi untuk pengecekan beberapa dokumen-dokumen yang sudah didapat, ketika ada beberapa dokumen-dokumen yang kurang atau salah bisa diperbaiki.

## **2. Setting Kancah Penelitian**

SDIT VIP Al-Huda Candiwulan terletak di daerah yang strategis, di pinggir jalan alternatif Kebumen – Yogyakarta, selain itu SDIT VIP Al-Huda Candiwulan juga berada di wilayah yang

pengembangan ekonomi dan wilayah pariwisata cukup terjangkau, lokasi mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. ini:

**a. Identitas Sekolah**

Nama	: SDIT VIP Al-Huda
NPSN	: 60726546
Status	: Swasta
SK Pendirian Sekolah	: 420/3007
Tanggal SK Pendirian	: 2012-05-30
Status Kepemilikan	: Yayasan
Nomor Telepon	: 085227558916
Email	: alhudasditvip@gmail.com
Website	: <a href="http://www.sdit.alhudajetis.com">http://www.sdit.alhudajetis.com</a>
Waktu Penyelenggara	: Pagi/6 hari
Alamat	: Jalan Petanahan Km 4, Rt/Rw 3/2, Candiwulan, Adimulyo, Kebumen, Jawa Tengah (54363)

**b. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto**

1) Visi yang diterapkan di SDIT VIP Al-Huda adalah “Terwujudnya siswa berprestasi yang religius, nasionalis, berakhlak mulia, integritas, gotong royong, mandiri, ramah lingkungan, aktif, dan kreatif”. Dari visi tersebut, SDIT VIP AL-Huda Candiwulan mempunyai keinginan dan tekad untuk mendampingi peserta didik agar menjadi pribadi yang utuh

dan kelak bisa berguna bagi dirinya sendiri, orang tua, masyarakat, bangsa, dan Negara.

2) Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, misi yang diterapkan di SDIT VIP Al-Huda yaitu:

- a) Meningkatkan iman dan taqwa melalui kegiatan pendidikan agama, peringatan PHBI, pembiasaan shalat berjamaah, dan berdoa sebelum/sesudah belajar
- b) Meningkatkan jiwa nasionalis melalui pembiasaan: upacara hari Senin, upacara hari besar nasional, menyanyikan lagu wajib nasional.
- c) Pelaksanaan pembelajaran saintifik dengan pemilihan strategi, model, metode pembelajaran yang tepat, penilaian otentik, dan mengintegrasikan pendidikan karakter berwawasan lingkungan
- d) Mensinergikan Tri Pusat Pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat
- e) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- f) Menanamkan cinta lingkungan dengan budaya: bersih, indah, manfaat, aman, dan nyaman
- g) Menumbuh kembangkan budaya literasi melalui kegiatan: pembiasaan membaca, publikasi hasil karya di majalah dinding, dan lomba literasi

h) Mendayagunakan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah secara optimal

i) Menjalinkan kerja sama efektif antara sekolah, wali murid, masyarakat, komite sekolah, dunia usaha/industri, dan instansi/lembaga terkait.

3) Tujuan umum pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar di SDIT VIP AL-Huda Candiwulan , mengacu pada tujuan umum Pendidikan Dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan (life skill) untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

4) Motto SDIT VIP Al-Huda Candiwulan adalah CERIA. Maksud dari CERIA tersebut adalah

CE: Cerdas Emosi

R: Religius

I: Intelek (Cerdas Intelektual)

A: Alami

Dari motto tersebut, menggambarkan kalau SDIT VIP Al-Huda ingin mendampingi peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual (beriman dan bertakwa pada Tuhan), kecerdasan intelektual,

dan alami yang bermakna tumbuh sesuai perkembangan diri anak dan menanamkan anak mencintai lingkungan alam.

**c. Struktur Organisasi Sekolah**

**1) Tenaga Pendidik**

Pendidik sangat penting dalam dunia pendidikan karena seorang pendidik memiliki peranan dalam proses belajar mengajar di suatu sekolah untuk memberikan pengetahuan dan ilmu serta sebagai seorang figure atau contoh kepada peserta didik. Berikut tenaga pendidik di SDIT VIP Al-Huda yaitu:

**Tabel 4.1**

**Data Guru SDIT VIP Al-Huda Candiwulan**

No.	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	Farkhanudin, S.Pd.I., M.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Akhmad Bustomi	Direktur Sekolah	
3.	Ita Nur Indahsari, S.Pd	Guru Kelas	I A
4.	Lia Nur Hidayati, S.Pd	Guru Kelas	I B
5.	Maryuni, S.Pd	Guru Kelas	II B
6.	Alfi Umu Solihah, S.Pd	Guru Kelas	II A
7.	Nisaun Konitah, S.Pd.	Guru Kelas	III A
8.	Fajar Sodik, S.Pd	Guru Kelas	III B
9.	Ariq Ilham Ogya Utama, S.Pd	Guru Kelas	IV A
10.	Akhmad Miftakhudin, S.Pd	Guru Kelas	IV B

11.	Idofatul Umamah, S.Pd.	Guru Kelas	V A
12.	Febriana Ratnasari, S.Pd	Guru Kelas	V B
13.	Dita Kurniyanti, S.Pd	Guru Kelas	VI A
14.	Devi Liana, S.Pd	Guru Kelas	VI B
15.	Misno, S.Pd.	Guru PJOK	I – III
16.	Khikmatul Isnani, S.Pd	Guru PAI Guru IMTAK	I – III Jilid 2A
17.	Kurtubi, S.Pd.I	Guru PAI Guru IMTAK	I – III Jilid 6
18.	Saliman	Guru IMTAK	Jilid 5
19.	Siti Wakhidah, S.Pd.I	Guru PAI Guru IMTAK	IV – VI Juz 27
20.	Pujiono	Guru IMTAK	Jilid 4A
21.	Umi Rukhsotul Fadilah,S,.Sos	Guru TIK Guru IMTAK	I – III Jilid 2B
22.	Siti Nurkhasanah, M.Pd	Guru TIK Guru IMTAK	IV – VI Jilid 2B
23.	Ali Mahsum, S.Pd.I	Guru B. Arab Guru IMTAK	IV – VI Madin
24.	Abdurrochman Chanafi	Guru B. Arab Guru IMTAK	I – III Al-Qur'an
25.	Muhlishin, S. S	Guru IMTAK	Jilid 4B
26.	Masrifatun	Guru IMTAK	Al-Qur'an

27.	Lailatun Nuriyah	Guru IMTAK	Jilid 3B
28.	Yani Nurhidayah, S.Pd	Guru IMTAK	Jilid I
29.	Yeni Fidianingsih	Guru IMTAK	Jilid 3A

## 2) Keadaan Peserta Didik

Berikut data mengenai jumlah peserta didik di SDIT VIP Al-

Huda yaitu :

**Tabel 4. 2**

Data siswa SDIT VIP Al-Huda Candiwulan

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1A	1	11	8	19
2	Kelas 1B	1	4	16	20
3	Kelas 2A	2	14	12	26
4	Kelas 2B	2	12	12	24
5	Kelas 3A	3	14	7	21
6	Kelas 3B	3	12	9	21
7	Kelas 4A	4	13	11	24
8	Kelas 4B	4	11	13	24
9	Kelas 5A	5	7	11	18
10	Kelas 5B	5	8	10	18
11	Kelas 6A	6	15	7	22
12	Kelas 6B	6	14	9	23

Total Jumlah Peserta Didik	134	125	259
----------------------------	-----	-----	-----

### 3) Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3

Data Sarana dan Prasarana

No	SAPRAS	Ada/Tdk	Keadaan
1	Gedung dan Bangunan		
	a. Ruang Kelas dan Meubelair	Ada	Cukup representatif
	b. Kamar Mandi/Toilet	Ada	Cukup representatif
	c. UKS	Ada	Cukup representatif
	d. Perpustakaan	Ada	Menempati ruang kelas yang tersisa
	e. Lapangan Olahraga	Ada	Cukup representatif
2	Sarana Pembelajaran		
	a. Alat/Media Pembelajaran	Ada	Cukup
	b. Buku-buku Penunjang/ Perpustakaan.	Ada	Cukup
	c. Sarana IT	Ada	Cukup
	d. Perangkat Ekstrakurikuler	Ada	Cukup, perlu pembenahan
	e. Alat-alat Olahraga	Ada	Cukup lengkap, perlu pengembangan

#### 4) Pembelajaran Muatan Lokal Sekolah dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4. 4

Data Muatan Lokal Sekolah dan Kegiatan Ekstrakurikuler

<b>Pembelajaran Muatan Lokal Sekolah</b>	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jawa, Komputer/TIK
<b>Kegiatan Ekstrakurikuler</b>	Pramuka, Kesenian (Rebana), Olahraga ( Renang), Keterampilan (Tahfidz, Qiroah, dan Olimpiade MTK dan IPA)

#### B. Pembahasan

##### 1. Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDIT VIP

###### Al-Huda Candiwulan

Pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda adalah termasuk program unggulan yang tercatat dalam pembelajaran mulok sekolah. Dengan adanya penerapan metode maka, akan menimbulkan dampak yang bisa memberikan perubahan yang sebelumnya bisa menjadi lebih baik. Sesuai dengan visi misi sekolah bahwa terwujudnya siswa yang religius, berakhlak mulia, dan dapat meningkatkan iman dan taqwa melalui kegiatan pelajaran pendidikan agama. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati adalah termasuk salah satu cara untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa-siswi di SDIT VIP Al-Huda.

Dalam Metode Qiro'ati ini, Almarhum KH Dachlan Salim Zarkasyi memiliki tujuan untuk lebih mempermudah anak-anak untuk belajar Al-Qur'an dengan cara meningkatkan kualitas pengajaran membaca Al-Qur'an ditengah-tengah masyarakat yang masih kurang pengetahuan cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru BTQ SDIT VIP Al-Huda yaitu informan ke lima mengatakan bahwa:

“Di lingkungan masyarakat itu kan kurang begitu paham terkait makhorijul huruf terus yang penting a ba ta sudah cukup tapi karena di qiroati itu banyak huruf yang sangat-sangat ditekan dan belum memasyarakat lah. Kan belum ada kayak di masyarakat yang paham wa itu pengucapannya bagaimana terus ta ro sta kalau di qiroati kan harus apa yah kalau semisal sin meringis dulu wa muncu dulu nah seperti itu. Jadi makhorijul huruf sangat-sangat diteliti banget yah di qiroati. Itu kekurangannya kayak di masyarakat belum familiar banget”.<sup>48</sup>  
(I5, P, B3-48)

Dari informasi tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat sekitar masih minimnya pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai *makhorijul* hurufnya sesuai dan aturan tajwid. Maka, tujuan dengan adanya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati yaitu menyebarkan pengetahuan membaca Al-Qur'an yang baik dan tepat. Menurut Eneng Farida Metode Qiro'ati ini juga ditekankan secara tartil, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan cara membacanya langsung tanpa dieja atau diuraikan cara melafalkannya.<sup>49</sup>

Tartil yang dimaksud artinya jelas, naik, dan teratur. Menurut pendapat

---

<sup>48</sup> Yeni Fidianingsig di Adimulyo, Kebumen 22 Juli 2022

<sup>49</sup> Farida dkk, “Pembelajaran Al-Qur'an : Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal.”

lain yaitu ahli qiraat bahwa tartil itu membaca Al-Qur'an secara pelan-pelan, sesuai dengan ilmu tajwid dan waqaf.<sup>50</sup>

Menurut hasil wawancara dari Pak Kurtubi selaku Kepala BTQ bahwa alasan yang mendasari SDIT VIP Al-Huda ini memilih Metode Qiro'ati untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an sebagai berikut:

T: Alasan yang mendasari dipilihnya Metode Qiro'ati ini kenapa pak?

J: Alasan mendasari dipilihnya Metode Qiro'ati ini karena Qiroati terstruktur sehingga kami punya acuan keatas sehingga kesehariannya itu dapat maksudnya dari lembaga juga terstruktur sehingga output nya itu bagus ada target anak kelas sekian metode nya juga cepet cara belajarnya cepat tingkat kefasihan *makhorijul* hurufnya juga bagus. Memang untuk Metode yang lain juga bagus cuma mempunyai kelemahannya masing-masing misalnya kalau di Qiroati ada kumpulan ustadz 2 Minggu sekali untuk di lembaga nanti kalau di kecamatan 1 bulan sekali kalau kabupaten triwulanan. Jadi ustadz dan ustadzah nya selalu diingatkan ohh ini salah makhrojnya berarti ditakuti itu namanya MMQ terus kalau yang lain misalnya kita pake yanbu'a kadung ket awal ngikut ngaji di TPQ ya udah pake Qiroati aja. Walaupun di Qiroati terlalu ketat menurut penilaian masyarakat sekitar Qiroati terlalu ketat dari hal buku itu tidak boleh sembarangan kalau yanbu'a iqro itu kan terjual bebas tapi untuk tanggung jawab ustadz nya itu harus ada yang bersyahadah iya ada yang tidak juga gak masalah wong di jor dibebas sihh juga terkait dengan iqro juga. Dulu saya ngaji iqro tak ajar tapi gak punya label syahadah jadi kalau Qiroati itu nasabnya jelas".<sup>51</sup>

(I3, L, B1-30)

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas bahwa kenapa diterapkannya Metode Qiro'ati tersebut pada pembelajaran baca tulis

---

<sup>50</sup> An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an*, hlm, 79.

<sup>51</sup> Kurtubi di Adimulyo, Kebumen tanggal 18 Juli 2022

Al-Qur'an karena, Metode Qiro'ati ini sifatnya terstruktur, outputnya bagus dari lembaganya dan juga buku Qiroati yang digunakan tidak terjual bebas. Untuk seorang gurunya juga tidak sembarangan mengajar tetapi ada syarat-syarat yang diterapkannya.

Supaya Metode Qiro'ati ini berjalan sesuai dengan program-programnya, SDIT VIP Al-Huda memiliki persyaratan dalam mengajar Al-Qur'an salah satunya bersyahadah. Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Kurtubi S. Pd.I selaku Kepala BTQ di SDIT VIP Al-Huda:

T: Untuk persyaratan guru disini apa saja nggih pak?

J: Persyaratan guru disini yaitu bersyahadah, selain itu berakhlak mulia, sopan dan santun, sementara hanya di lingkungan sekitar kebumen saja tidak boleh di lingkungan luar kebumen. Karena terkait dengan jaraknya sih... ya syarat nya hanya bersyahadah yang lainnya pasti mengikuti.<sup>52</sup>

(I3, L, B3-11)

Dengan adanya guru sudah bersyahadah guru akan lebih teliti dalam mengajar dan tidak sembarangan. Karena dalam Metode Qiro'ati ini, penyusun metode tersebut menyampaikan dua wasiat ketika berada di rumah sakit, salah satunya Qiroati ini tidak boleh di sodor-sodorkan, tetapi Qiroati ini hanya digunakan oleh mereka yang mau mengikuti aturan. Proses untuk memiliki sertifikat bersyahadah ini juga tidak mudah, menurut wawancara dari Ibu Yeni yaitu:

T: Untuk proses mendapatkan sertifikat bersyahadah apakah ada syarat-syaratnya bu?

J: Kalau bersyahadah harus melewati pembinaan dari jilid bawah jilid 1, seperti di SD juga melalui tahap-tahap juga kalau mau

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 20 Juli 2022.

jilid 1 ke 2 ya dites dulu oleh, dewan korcam kalau sudah ke korcam baru ke korcab nanti kalau sudah melewati korcab nanti juga ada pembinaan metodologi praktek mengajar, kalau sudah metodologi PPL dulu di tpq yang sudah ditentukan habis itu sudah bisa dapat syahadah

T: Untuk prosesnya kira-kira berapa bulan?

J: Tergantung orangnya sih kalau cepet ya dapetnya cepet, ya tergantung individu masing-masing. Semisal cepet terus waktu berangkat nya jarang itu juga lama tapi, semisal udah nyantolan anaknya juga punya waktu yang luang kan berangkat terus itu bisa cepet.<sup>53</sup>

(I5, P, B74-91)

Dalam Metode Qiro'ati ini guru harus memegang prinsip-prinsip yang digunakan dalam Qiroati. Menurut wawancara yang dilakukan oleh Pak Kurtubi yaitu:

T: Untuk prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru kira-kira apa aja nggih pak?

J: Prinsip nya adalah tadarus, tahajjud manut dan silaturahmi. Dan satu lagi TIWAGAS guru itu harus teliti waspada dan tegas.

(I3, L, B39-43)<sup>54</sup>

Maksud dari TIWAGAS ini dalam pengajaran teliti ketika siswa membaca jangan sampai ada yang salah walaupun itu sepele. Waspada ketika memberikan contoh dan menyimak apa yang dibaca siswa, kemudian tegas yang berarti guru harus tegas ketika memberi penilaian saat menaikan halaman atau jilid tidak boleh terlalu banyak toleransi, ragu-ragu dan harus benar-benar objektif. Untuk prinsip yang dipegang oleh santri ketika sudah naik jilid 6 atau juz 27 CBSA+M yang artinya anak dituntut untuk aktif, konsentrasi, bertanggung jawab terhadap diri sendiri tentang bacaan Al-Qur'an yang sedang dibaca.

---

<sup>53</sup> Yeni Fidianingsih di Adimulyo, Kebumen 22 Juli 2022.

<sup>54</sup> Kurtubi di Adimulyo, Kebumen 8 Juni 2022.

“Pas waktu dikasihnya juz 27 kan begitu masuk dia dah tau oh aku sekarang sudah juz 27 berarti aku harus bener2 di siplin begitu masuk tak anggap nya kalau juz 27 itu semua udah bisa. Jadi Kamu sudah masuk kesini berarti kamu bisa berarti sudah gak ada anak yang maen-maen”.<sup>55</sup>  
(I1, P, B63-69)

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDIT VIP Al-Huda mengacu pada kurikulum dan metode Qiro'ati, berlangsung pada hari Senin-Sabtu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (60 menit). Dalam pembelajaran BTQ meliputi Jilid 1 sampai 6, Ghorib dan Musykilat serta Tajwid. Untuk pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala BTQ yaitu Pak Kurtubi sebagai berikut:

T: Untuk langkah-langkah mengajar Qiroati seperti apa pak?

J: Yang pertama awal masuk murojaah 30 menit terus nanti 15 menit klasikal 30 menit individual terus 15 menit akhir klasikal lagi terus nanti di Sabtu Minggu itu ambil satu untuk di evaluasi peserta didik terkait dengan hafalan nya.<sup>56</sup>

(I3, L, B22-28)

Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an disampaikan juga oleh Bapak Saliman salah satu guru BTQ kelas jilid 5 juga disitu. Hasil wawancara sebagaimana hasilnya:

T: Untuk langkah-langkah mengajar Qiroati seperti apa pak?

J: Untuk pembelajarannya awal masuk tawasul sama penyusun pendiri Qiroati terus doa bareng. Kemudian proses pembelajaran awal itu 15 menit klasikal kemudian setelah klasikal 15 menit kemudian 30 menit kemudian individu satu-satu maju gantian yang lain menulis menunggu temannya giliran. Kemudian 15 terakhir jumlah keseluruhan setiap masuk atau setiap pembelajaran satu jam penuh jadi sudah ada proses hafalan nanti setelah ngaji kita nanti ada waktu tambahan untuk hafalan.

---

<sup>55</sup> Siti Wakhidah di Adimulyo, Kebumen 6 Juni 2022.

<sup>56</sup> Kurtubi di Adimulyo, Kebumen 8 Juni 2022.

J: Ya itu istilah nya setor setelah itu kan ada murojaah awal itu murojaah bersama-sama baca kemudian untuk yang kelas atas kelas yang mau khataman biasanya itu diserahkan atau yang mau naik jilid. Kemudian ada pengetesan sebelum naik jilid ke berikutnya kan tes dulu kan yahh.. untuk tes materinya ada hafalan suratan baca doa di samping apa belajar untuk setoran Qiroati nya juga ada untuk setoran hafalan sama praktek juga.<sup>57</sup>  
(I4, L, B8-19)

Pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an dari Ibu Wahidah salah satu guru pengajar BTQ jilid 6 dan juz 27, hasil wawancaranya sebagaimana berikut:

T: Untuk langkah-langkah pembelajaran BTQ seperti apa ibu?

J: Praktek nya 15 menit awal itu murojaah dulu ngirim fatimah kepada guru terus membaca doa sebelum belajar doa sebelum, membaca Alquran, Asmaul Husna, suratan pendek terus 30 menit, pembiasaan itu ada jadwalnya yaitu, Senin-Selasa suratan pendek, Rabu Kamis hadist dan doa, Jumat Sabtu Fasholatan kadang praktek wudhu juga. Pokoknya dalam satu semester itu harus ada praktek wudhu atau praktek sholat diusahakan untuk pembelajaran. Nanti untuk penilaian nya pada waktu PTS dan PAS. Terus baca simak jadi, satu baca satu nya nyimak nanti kalau yang ini salah yang satunya ngetuk yang temannya itu ngetuk. Ngetuk nya jangan menunggu temannya selesai begitu salah langsung ketuk yaa ketuk lagi salah suruh ngulang gak bisa lempar ke sebelah nya. Sebelahnya gak bisa langsung dibaca bersama tapi, nanti kalau temannya bisa yang ini suruh ngulang. Sudah suruh ngulang lanjut yang berikutnya ngajinya kalau dah lancar terus berarti di buku pembiasaan kan ada buku kontrol di tulis nya L lanjut kalau gak pernah kena ketuk. Tapi kalau dapet ketukan itu nanti U ulang intine dia belum mampu belum boleh lanjut jadi kan kalau L 7x berturut-turut itu bisa langsung naik jilid atasnya ini kan masih ada U kan berarti menghambat di buku kontrol tadarus buku evaluasi siswa. Habis itu Subhanallah 3 x setelah ngaji penutupannya.<sup>58</sup>

(I1, P, B5-38)

---

<sup>57</sup> Saliman di Adimulyo, Kebumen 18 Juli 2022

<sup>58</sup> Siti Wakhidah di Adimulyo, Kebumen 6 Juni 2022.

Selanjutnya, ada wawancara dari guru BTQ kelas jilid 3 yaitu

Ibu Yeni, hasil wawancara dari beliau sebagaimana berikut:

T: Untuk langkah-langkah awal mengajar Btq seperti apa bu?

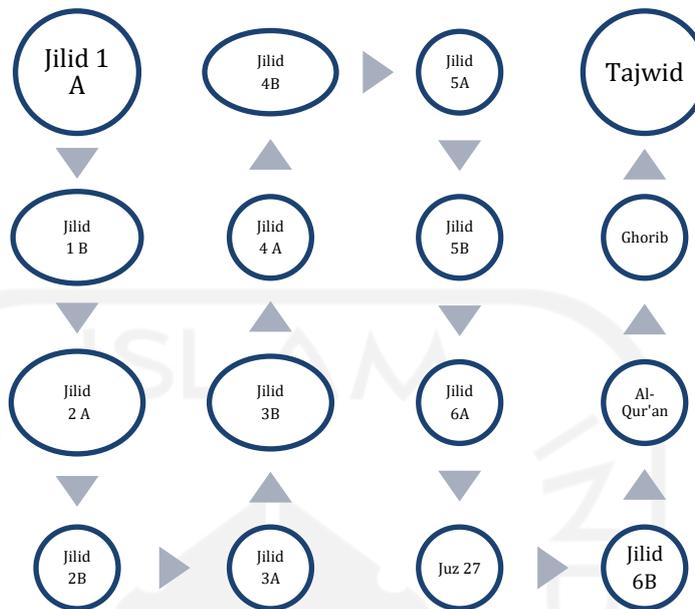
J: Yang pertama tuh murojaah dulu terus peraga, peraganya yaitu ya semacam bentuk huruf cuma lebar itu khusus untuk kelas bawah. Peraga itu klasikal bareng-bareng, habis itu individu nanti kalau waktunya masih ada biasanya hafalan-hafalan dulu. Kalau waktunya masih ada klasikal kalau sudah habis yaa langsung kembali ke kelas masing-masing.<sup>59</sup>

(I5, P, B8-17)

Dari hasil pengamatan dan wawancara guru BTQ di atas bahwa setiap guru perjilidnya, memiliki beberapa strategi sendiri dalam mengajar urutan tata cara Qiroati sudah sesuai asal tidak menyimpang dari aturan-aturan dan tata tertib Qiroati. Dari setiap guru juga sudah memegang buku panduan perijilid Qiroatinya. Untuk pembagian kelas Qiroati yang ada di SDIT VIP Al-Huda sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Yeni Fidianingsih di Adimulyo,, Kebumen 22 Juli 2022.



**Gambar 4. 1**

Dari bagian pusat Qiroati sebenarnya ada pra tk tetapi, karena di SDIT VIP Al-Huda belum ada guru yang mengajar pra tk secara profesional. Untuk jilid yang digunakan langsung ke jilid 1 A. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Saliman:

T: Untuk tingkatkan perjilid disini ada apa nggih pak?

J: Dimulai dari pra tk peraganya yaitu ya semacam bentuk huruf cuma lebar dan besar ada praktek sendiri untuk mengajar pra tk nya. Kalau yang umumnya di TPQ yang sore itu biasanya pake jilid 1. Kalau disini dulu pernah berjalan yang dari pra tk terus sekarang belum ada ganti gurunya karena itu belum ada guru yang profesional

T: Oh berarti dihilangkan dulu nggih pak

J: Iya dihilangkan dulu langsung ke jilid 1. Naik jilid 2 3 4 5 6 setelah itu juz 27. Jadi ada buku jilid juz 27 tapi ada juga yang pake langsung selesai semua langsung ke jilid 6 diperbolehkan tapi kalau yang pake juz 27 itu nanti jilid 6 nya hanya separoh sampe halaman 22. Kalau yang gak pake juz 27 itu sampai akhir di baca dan dilancarkan. Habis itu naik ke kelas Al Qur'an sampai juz 10 nanti setelah juz 10 nanti kelas ghorib masuk di juz 11 sampai 20. Sampai juz 20 kelas ghorib baru selesai materi

ghorib itu harus selesai. Langsung ke kelas tajwid juz 21 sampai 30".<sup>60</sup>

(I4, L, B31-55)

Terkait dengan sarana dan prasarana di SDIT VIP Al-Huda menurut wawancara dari ibu Yeni bahwa:

T: Untuk sarana dan prasarana disini bagaimana ibu?

J: Sangat mendukung, dari ruang kelas ada peraga juga meja kursi insyaallah sudah sangat cukup. Alat-alatnya ada peraga, jilid, tuding, buku evaluasi, buku doa-doa dan buku-buku panduan. Jadi kalau disini tambahannya khusus di sdit tambahan hafalan hadist kalau di qiroati gak ada jadi ini tambahan khusus.<sup>61</sup>

(I5, P, B99-107)

Metode Qiro'ati di SDIT VIP Al-Huda ini ketika mau naik jilid harus menghafal materi-materi yang ada di jilid sebelumnya. Untuk penilaian yang digunakan dalam Metode Qiro'ati ini, SDIT VIP Al-Huda menggunakan buku prestasi yang sudah disediakan dari pusat dan dari sekolah sendiri juga ada. Jadi, setiap anak harus mempunyai pegangan buku prestasi. Sebagaimana hasil wawancara Pak Kurtubi:

T: Mengajar Qiroati ini apakah ada buku pegangannya?

J: Ada sudah disiapkan dari pusat jadi kita hanya eeh mengajarkan dari pegangan buru Qiroati sudah ada. Buku harian hanya saja disini ada tambahan khusus hadits-hadist hafalan. Kalau hafalan ada hadist, surat pendek, doa-doa, dan fasholatan.<sup>62</sup>

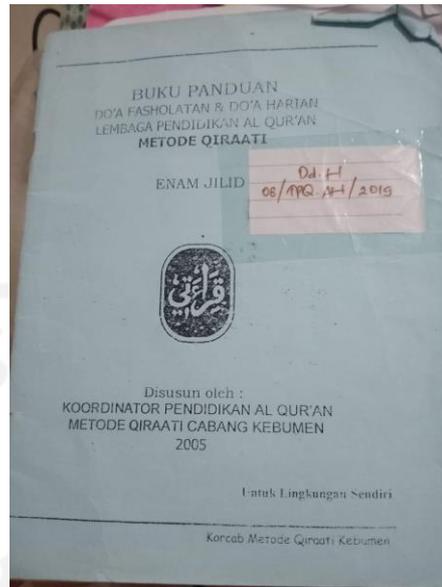
(I3, L, B16-21)

---

<sup>60</sup> Saliman di Adimulyo, Kebumen 18 Juli 2022.

<sup>61</sup> Yeni Fianingsih di Adimulyo, Kebumen 22 Juli 2022

<sup>62</sup> Kurtubi di Adimulyo, Kebumen 8 Juni 2022.



**Gambar 4. 2**

Buku Panduan Qiro'ati

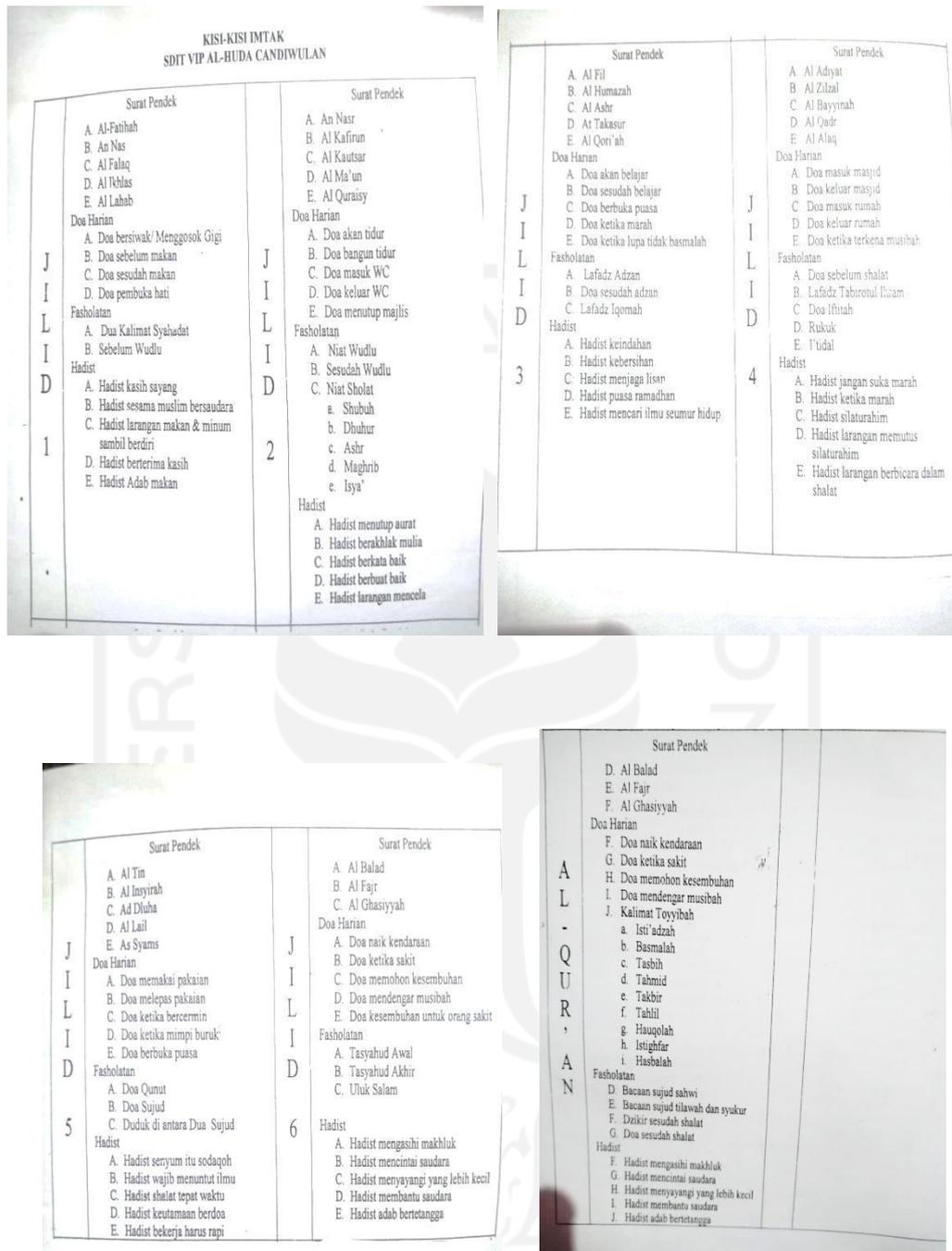
Untuk peserta didik yang akan naik ke jilid berikutnya, harus mengikuti tes atau ujian terlebih dahulu ke Kepala BTQ yaitu Pak Kurtubi. Ketika peserta didik sudah menginjak kelas 6 diharuskan sudah selesai Al-Qur'an. Selanjutnya untuk syarat-syarat ujian IMTAS, berikut wawancara dari Kepala BTQ Pak Kurtubi:

T: Untuk evaluasi anak ketika ujian akhirnya pak seperti apa?

J: Untuk evaluasi atau imtas syarat nya adalah santri yang sudah khatam Al-Qur'an 3x terus ee hafal seluruh materi 8 materi ghorib tajwid doa harian surat pendek, praktek wudhu dengan benar terus mempraktekkan sholat juga dengan benar. Untuk tahapannya Anak itu imtas di lembaga kalau lulus ke.tahap korcam kecamatan. Nanti kalau lulus di korcab kabupaten, kalau di kabupaten lulus berarti anak itu dapet syahadah dari korcab.<sup>63</sup>  
(I3, L, B29-38)

Berikut target-target yang harus dihafal setiap perjilid nya masing-masing.

<sup>63</sup> *Ibid,*



Gambar 4. 3

**2. Faktor-faktor yang menghambat dan solusi penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.**

Pada dasarnya dalam suatu metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan setiap pembelajarannya, kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu:

a. Kelebihan dari Metode Qiro'ati

Menurut Ibu Yeni dalam wawancaranya yaitu:

T: Kira-kira untuk kelebihan dan kekurangan dari Metode Qiro'ati ini apa saja bu?

J: Kalau kelebihan si kalau di Metode Qiro'ati kayak lebih ketat dari pada yang lainnya karena ada proses tes dulu, jadi kalau biasanya di iqro gitu langsung naik-naik gitu yahh, tapi kalau di qiroati ada tes ketika disitu ketika disitu layak naik disitu dinaikkan tapi ketika disitu tidak layak disuruh mengulang lagi. Belajar kedisiplinan untuk bisa membaca itu sangat teliti banget terus juga dari Metode Qiro'ati tersebut menekankan menghafal juz amma, menghafal doa-doa, fasholatan, dsb. Jadi tidak hanya untuk belajar Al-Qur'an tetapi juga tetap di hafalan ditekankan. Jadi, kalau udah lulus Metode Qiro'ati atau sudah tashih di Qiroati insyaallah udah pintarlh. Kan soale ada beberapa tahap ketika di lembaga ada proses tes terus di korcam dan korcab juga ada jadi anak harus bisa.<sup>64</sup>

(I5, P, B17-36)

Kelebihan Metode Qiro'ati menurut wawancara dari Pak Saliman bahwa:

“Untuk kekurangan banyak sih kelebihannya juga banyak. Kelebihannya ya kalau kita manut dengan aturan lebih enak dan lebih ringan ngajar nya”.<sup>65</sup>

(I4, L, B79-63)

Dari hasil wawancara di atas bahwa sebenarnya setiap metode apapun dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pasti

---

<sup>64</sup> Yeni Fianingsih di Adimulyo, Kebumen 22 Juli 2022.

<sup>65</sup> Saliman di Adimulyo, Kebumen 18 Juli 2022.

memiliki banyak kelebihan dan maupun kekurangan setiap penerapannya. Metode Qiro'ati ini lebih ketat dan tidak sembarangan untuk menaikkan jilid berikutnya karena, setiap anak mau naik jilid ke berikutnya harus ada tes. Dan anak juga belajar kedisiplinan untuk bisa membaca secara teliti kemudian, dari Metode Qiro'ati tersebut juga menekankan menghafal juz amma, menghafal doa-doa, fasholatan, dsb. Metode Qiro'ati sebenarnya sangat mudah jika, guru maupun murid mengikuti aturan-aturan yang ada di Qiroati.

b. Kekurangan dari Metode Qiro'ati

Menurut wawancara dari guru BTQ yaitu pak Saliman kekurangan dari Metode Qiro'ati ini adalah:

“yaa kekurangan pada umumnya itu pada tenaga kerjanya kalau memang sudah memenuhi syarat standar Qiroati itu insyaallah keberhasilan lebih cepat lebih maksimal. Karena setiap yang baru setiap pengajar dari beberapa lembaga dari keluhannya itu di tenaga kerja kalau sesuai anjuran insyaallah berhasil.”<sup>66</sup>

(I4, L, B73-79)

Selanjutnya kekurangan Metode Qiro'ati menurut Ibu Yeni, berikut wawancara dari beliau:

“Untuk kekurangannya mungkin karena di lingkup masyarakat itu kan kurang begitu paham terkait makhori jul huruf terus yang penting a ba ta sudah cukup tapi karena di qiroati itu banyak huruf yang sangat-sangat ditekan dan tidak belum memasyarakat lah. Kan belum ada kayak di masyarakat belum paham wa itu pengucapannya bagaimana terus ta ro sta kalau di qiroati kan harus apa yah kalau semisal sin meringis dulu wa muncu. Jadi makhori jul huruf sangat-sangat diteliti banget yah di qiroati. Itu

---

<sup>66</sup> *Ibid*,

kekurangannya kayak di masyarakat belum familiar banget.”<sup>67</sup>  
(I5, P, B36-48)

Dari hasil wawancara di atas bahwa kekurangan dari Metode Qiro’ati ini belum terlalu dikenal oleh masyarakat. Masyarakat belum paham terlalu familiar dengan Metode Qiro’ati ini. Tapi, dari hasil wawancara di atas lebih banyak kelebihan ketika penerapan Metode Qiro’ati ini.

c. Hambatan dan solusi penerapan Metode Qiro’ati

Dalam sebuah metode pembelajaran Al-Qur’an tidak jauh juga, dari kata hambatan dan solusi ketika penerapannya baik metode Iqro, metode yanbu’a dan metode yang lainnya. Berikut hambatan dan solusi yang dilalui oleh guru-guru BTQ di SDIT VIP Al-Huda. Yang pertama, menurut wawancara dari Ibu Wahidah:

T: Untuk hambatan ketika menerapkan Metode Qiro’ati ini seperti apa bu?

J: Nah kendalanya tuh di suratan belum hafal nah akhirnya ngaji suratan terus jadi setoran terus nah ini kan kasihan menghambat kamu untuk khotmil Qur’annya. Kayak di Qiroati juga asal anaknya sudah paham sudah bisa baca itu bisa satu kali pertemuan bisa sampai 5 halaman nah seperti itu. Langsung hafal ditunjuki ini ini ini bisa lanjut balik jadi nanti cepet khotmil Qur’an nya ya memang dia karena sudah bisa baca. Kalau anaknya sudah bagus ya bagus.

(I1, P, B39-51)

T: Untuk solusi dengan adanya hambatan seperti itu bagaimana ibu?

J: Kemampuan anak kan berbeda-beda ada yang kelas 2 khotmil Qur’an ada yg kelas 6 jilid berapa kayak gitu

---

<sup>67</sup> Yeni Fianingsih di Adimulyo, Kebumen 22 Juli 2022.

akhirnya diadakan les, ada sih tim nya aku gak ngambil soalnya udah tua. Intinya pembiasaan disini hafal sendiri. Kalau jilid 1 mau jilid 2 itu harus hafal jilid-jilid yang sudah di jilid 1 jadi ada bukunya disini . Dengan setoran jadi setelah saya tadi habis ngaji nanti ada waktu ¼jam siapa yang mau setor walaupun 2 ayat 3 ayat atau 1 hadis 1 doa itu yang penting setor. Aku satu doa bu ya gak pp. Yang penting sehari harus setor jangan gak setor kadang kan ada anak yg harusnya udah ujian L L L berapa kali kalau sudah juz 27 kan 7x L terus udah langsung ujian. Kalau hadist dan Fasholatan rata2 hafal kalau yg sulit surat pendek.<sup>68</sup>

(I1, P, 52-58)

Berdasarkan wawancara di atas bahwa anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang bagus dan cepat bacaannya tetapi, lambat untuk menghafal dengan begitu akan menghambat untuk bisa khotmil Qur'annya. Ada juga yang susah untuk baca huruf hijaiyahnya. Maka, untuk solusi dari guru yaitu dengan pembiasaan yang dibaca setiap pagi kemudian, setor hafalan berapapun dan apapun (Hadits, surat pendek, doa-doa dll). Untuk bacaan huruf hijaiyahnya yang kurang bisa memahami bisa dengan mengikuti les BTQ setelah pulang sekolah. Hambatan yang ke dua, wawancara dari Ibu Wahidah yaitu:

T: Ibu ngajarnya di kelas jilid 6 dan 27 nggih bu?

J: Iya mba, Dulu pas ngajar jilid bawah kadang aku tak dikte nulise. Disini masih banyak anak-anak jilid bawah yang masih susah diatur ana sing tawaf bae lah ana juga sing dolanan dewek. Ketika temennya mengaji atau setor ada beberapa anak sg ganggu iya kayak ngonoh lah mba anu bocah cilik sihh.

(I1, P, B55-69)

T: Ketika menghadapi seperti itu, ibu bagaimana?

---

<sup>68</sup> Siti Wakhidah di Adimulyo, Kebumen 7 Juni 2022.

J: Kan suruh nulis mba temannya ngaji anak-anak yang kecil terutama jilid 1 2 3 4 5 jilid bawah lah kalau juz 27 sudh gak nulis sampe jilid 5, kalau temannya sedang ngaji itu disuruh nulis yang mau ngaji atau yg menghafal intinya nulis biar kebiasaan menulis. Untuk tulisannya bagus2 anu kawit pertama nulis terus. Nanti dikasih nilai 100. Asal tulisan ne beberapa barislah 5 baris nilainya tetep 100 ora guru maen ora guru elek karena itu karya nya hasil nilai 100 itu juga gak masuk nilai sihh. Wong nulis nya untuk kegiatan biar gak tawaf baen biasanya kan ana sg mlayu-mlayu bae ganggu temen-temen.

T: Setiap hari suruh nulis nggih bu?

J: Jadi hari ini nulis hari besok tes umpama aku bilang qoroa suruh nulis, jadi kalau yang sudah 4 huruf itu agak sulit itu disitu. Itu yang langsung digabungan *imla*'.<sup>69</sup>

(I1, P, B70-93)

Wawancara dari Kepala BTQ terkait kendala dan hambatan ketika mengajar BTQ:

T: Ketika mengajar ada hambatannya tidak pak?

J: Kendala terkait dengan kondisi siswa itu adalah suatu apa ya ganjaran buat kami, terkait dengan kondisi siswa yang notabene nya anak-anaknya aktif sekali bahkan ketika diajar anak maksimal kan 15. Kadang yang fokus ya hanya 5 yang 5 diem yang 5 lagi itu suka lari-lari nah untuk mengatasi tersebut yaitu seorang guru harus kreatif dan juga tiwagas. Tegas dalam hal ini kita tegas terhadap siswa gunanya untuk mengkondisikan kelas tersebut tapi ketika nanti ada anak-anak yang benar-benar ehh anak2 kan berbeda-beda kita selalu mengingat untuk ya anak itu manut lah istilahnya.<sup>70</sup>

(I3, L, B44-55)

Dari hasil wawancara di atas bahwa masih ada beberapa kendala terkait kondisi siswa yang masih aktif-aktif sekali termasuk jilid bawah. Masih ada juga anak-anak yang mengganggu temannya ketika sedang mengaji individu maupun sedang setor, maka solusi yang diberikan

---

<sup>69</sup> *Ibid*,

<sup>70</sup> Kurtubi di Adimulyo, Kebumen 8 Juni 2022.

guru yaitu, tegas ketika mengkondisikan siswa dan solusi ke dua, siswa disuruh menulis ketika temannya sedang mengaji. Agar anak menjadi lebih fokus ada kegiatan ketika, temannya sedang setor.

Selanjutnya, untuk hambatan yang ke tiga wawancara dari Ibu

Yeni:

T: Untuk hambatan dan solusi ketika mengajar qiroati ?

J: Untuk hambatan disini kan sdit yahh banyak orang tua yang bekerja keras terus pegawai nah mungkin waktunya kurang untuk anak. Disamping itu anak butuh perhatian khusus dari orang tua jadi karena latar belakang orang tua yang berbeda-beda jadi tuh anak kurang perhatian dari orang tua sehingga anak itu sulit untuk dikontrol. Kayak mainan sendiri kurang menghargai guru. Jadi hambatannya yang paling kerasa itu mainan sendiri dan kurang menghargai guru seperti itu disini. Untuk solusinya guru harus sering-sering memberikan arahan kepada peserta didik. Kan mungkin karena mereka dalam proses pertumbuhan belum paham terkait bagaimana dia bersikap dengan orang tua, guru dan temannya seperti itu kan belum paham. Jadi, perlu adanya komunikasi yang secara intens dari guru kepada murid agar disitu sama-sama terbangun emosi saling mengasihi.<sup>71</sup>

(I4, P, B52-73)

Selanjutnya, wawancara dari Ibu Devina terkait hambatan dan solusinya:

T: Kira-kira untuk kendala atau hambatan seperti apa nggih pak ketika menggunakan Metode Qiro'ati ini?

J: Untuk kendalanya itu paling terkait buku santri Qiroati tapi dari sini ada solusi setiap ada pinjaman ada perpustakaan Qiroati biar tidak terkendala kan biasanya anak kalau gak punya buku di itu ga ada hafalan ga ada bacaan kalau ngandelin sekolah saja gak cukup mba harus punya bukunya sesuai jilid nya masing-masing. Dari korcam kadang pesenya itu lama tidak sesuai sini

---

<sup>71</sup> Yeni Fidianingsih di Adimulyo, Kebumen 22 Juli 2022.

minta nya 15 paling dikasih 5 untuk mengantisipasi itu dari tpq Al-huda punya yang namanya perpustakaan Qiroati jadi nanti kalau pas bukunya lagi sulit itu anak bisa pinjam ke TPQ kalau sudah selesai dikembalikan lagi dengan biaya 3rb untuk perawatan. Kendalanya seperti itu terkait buku.<sup>72</sup> (I2, P,B30-45)

Selanjutnya, wawancara dari Pak Saliman terkait hambatan dan solusinya:

T: Untuk hambatan dan solusinya mengajar Qiroati seperti apa pak?

J: Anak-anak sekarang kan benar-bener luar biasa ya.. hambatannya dan solusine ya.. asalkan anak sama orang tua dan orang tua dengan wali murid berorientasi bisa diatasi lah sedikit-sedikit masalah menurun.<sup>73</sup>

(I4, L, B129-135)

Dari hasil wawancara guru-guru BTQ di atas bahwa hambatan di SDIT VIP Al-Huda masih ada anak yang kurang menghargai gurunya karena, kurangnya perhatian dari orang tua yang memiliki latar belakang orang tua yang berbeda-beda sehingga anak sulit dikontrol. Untuk solusinya yaitu, perlu adanya komunikasi yang secara intens dari guru kepada murid agar disitu sama-sama terbangun emosi saling mengasihi dan anak sama orang tua, orang tua dengan wali murid harus berorientasi agar masalah bisa menurun.

### **C. Analisis Data dan Pembahasan**

Setelah peneliti sudah selesai melakukan penelitian dan mengumpulkan beberapa hasil data yang sudah diperoleh melalui pengumpulan teknik data yaitu hasil observasi, wawancara dengan guru dan

---

<sup>72</sup> Devi Liana di Adimulyo, Kebumen 8 Juni 2022

<sup>73</sup> Saliman di Adimulyo, Kebumen 18 Juli 2022.

murid, dan kemudian dokumentasi. Setelah semua data terkumpul peneliti akan melakukan analisis data lebih lanjut terkait penelitian yang sudah didapatkan.

Teknis analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan peneliti paparkan dan analisis sesuai hasil penelitian yang sudah didapatkan di lapangan, berikut hasil rumusan masalah di bawah ini:

**1. Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan**

Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, di antaranya Kepala BTQ Pak Kurtubi dan Ibu Devina, kemudian guru BTQ 3 orang yaitu, Ibu Wahidah, Ibu Yeni, Pak Saliman, dan 2 murid.

Program Baca Tulis Al-Qur'an adalah salah satu program unggulan di SDIT VIP Al-Huda. Tetapi, kurikulum BTQ tersebut masuk kedalam pembelajaran mulok sekolah. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran BTQ tersebut menggunakan Metode Qiro'ati, yang pada awal mulanya pembelajaran BTQ ini ikut bergabung di TPQ Al-Amin Joho. Kemudian usulan dari salah satu guru BTQ yaitu Pak Saliman untuk mendirikan sendiri pembelajaran BTQ dengan Metode Qiro'ati karena murid sudah banyak dan pesan bukunya jadi gampang.

Sesuai dengan visi misi dan motto sekolah bahwa mewujudkannya siswa yang religius, berakhlak mulia, dan dapat meningkatkan iman dan

taqwa melalui kegiatan pembelajaran agama. Program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Qiro'ati adalah termasuk salah satu cara untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa-siswi di SDIT VIP Al-Huda. Pada kenyataannya, masih banyak anak-anak yang belum memahami pengetahuan tentang membaca Al-Qur'an sesuai dengan tartil dan aturan tajwid. Dikarenakan di lingkungan masyarakat sekitar masih banyak yang belum mengetahui Metode Qiro'ati ini dan belum memahami *makhorijul* huruf yang benar seperti apa. Keberhasilan suatu pembelajaran Al-Qur'an secara tartil dapat dilihat dari *makhorijul* huruf, sifatul huruf, dan kaidah tajwid lainnya.<sup>74</sup>

Seyogyanya, diusia yang masih dini anak harus banyak belajar mengenal dan memahami tata cara membaca *makhorijul* huruf yang benar dan juga mengikuti aturan tajwid, agar saat anak sudah menginjak usia remaja, ia sudah bisa lancar membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Menurut wawancara dari salah satu guru BTQ yaitu Pak Kurtubi alasan yang mendasari diterapkannya Metode Qiro'ati karena Qiroati ini terstruktur yang mempunyai tujuan yang jelas dari lembaganya sehingga hasil yang didapatkan juga bagus. Metode Qiro'ati ini cara belajarnya juga cepat dan jelas untuk tingkat kefasihannya *makhorijul* hurufnya juga bagus dan buku Qiroati yang digunakan tidak terjual bebas.

---

<sup>74</sup> An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an*.

Dalam Metode Qiro'ati ini seorang guru BTQ juga tidak sembarangan mengajar tetapi ada syarat-syarat yang diterapkannya. Untuk persyaratannya guru harus bersyahadah, selain itu berakhlak mulia, sopan dan santun. Kemudian untuk prinsip-prinsip yang harus dipegang oleh guru yaitu, tadarus, tahajjud manut dan silaturahmi. Dan satu lagi TIWAGAS guru itu harus teliti waspada dan tegas. Maksud dari TIWAGAS ini dalam pengajaran teliti ketika siswa membaca jangan sampai ada yang salah walaupun itu sepele. Waspada ketika memberikan contoh dan menyimak apa yang dibaca siswa, kemudian tegas yang berarti guru harus tegas ketika memberi penilaian saat menaikan halaman atau jilid tidak boleh terlalu banyak toleransi, ragu-ragu dan harus benar-benar objektif. Untuk prinsip yang dipegang oleh santri ketika sudah naik jilid 6 atau juz 27 anak dituntut untuk aktif, konsentrasi, bertanggung jawab, tepat dan lancar.

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SDIT VIP Al-Huda mengacu pada kurikulum dan metode Qiro'ati, berlangsung pada hari Senin-Sabtu dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (60 menit). Dalam pembelajaran BTQ meliputi Jilid 1 sampai 6, *Ghorib* dan *Musykilat* serta Tajwid. Langkah-langkah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menggunakan Metode Qiro'ati di SDIT VIP Al-Huda yaitu:

*Pertama*, Pembelajaran awal. Pada pembelajaran awal masuk untuk tawasul, doa bersama, kemudian murojaah (asmaul husna, hadist, dan doa-doa). Pembiasaan ini biasanya dinamakan dengan metode *drill* yang artinya bisa karena terbiasanya. Karena, Metode *drill* banyak tersirat dalam kitab-

kitab qiroati, dengan metode *drill* ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

*Ke dua*, Pembelajaran Inti. Proses pembelajaran inti 15 menit klasikal baca simak untuk jilid 1 2 3 masih menggunakan alat peraga yang ukuran besar untuk 4 sampai Al-Qur'an menggunakan buku panduan yang sudah disediakan dari lembaga Qiroati. Kemudian, 30 menit individual maju satu-persatu untuk mengaji gantian yang lain menulis menunggu temannya bergilir.

*Ke tiga*, Pembelajaran akhir. Pada pembelajaran terakhir membaca doa setelah belajar. Kemudian, 15 menit terakhir untuk proses hafalan dan guru mengecek tulisan yang sudah ditulis.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT VIP Al-Huda ini menggunakan menggunakan jilid 1 A kemudian 1 B dan seterusnya sampai jilid 6. Untuk jilid 6A dan 6B nya lengkap berarti tidak ikut masuk ke juz 27 yang akan masuk ke juz 27 hanya mengikuti kelas jilid 6A. Kemudian kelas terakhir Qiroati yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an ini dibagi menjadi 3 pembelajaran, pertama kelas Al-Qur'an juz 1-10, ke dua kelas ghorib dan musykilat juz 11-20, ke tiga langsung ke kelas tajwid juz 21-30. Setelah Al-Qur'an masih berlanjut untuk pembelajaran kelas kitab dan madin.

Menurut Kepala BTQ yaitu Pak Kurtubi bahwa pembelajaran daring membuat terkendalanya pembelajaran BTQ yang mengakibatkan peserta didik banyak yang tertinggal. Untuk peserta didik yang sudah kelas 6

diharuskan sudah khatam Al-Qur'an maka, dari guru-gurunya harus lebih intens untuk mengajar dan lebih memfokuskan peserta didik yang kelas 6. Karena dari Qiroati pusat Korcam mengirimkan peserta didik untuk ujian. Sewaktu pembelajaran daring dari pihak sekolah tidak mengirimkan peserta didik ke Korcam. Tetapi setelah, pembelajaran luring dari pihak sekolah harus mengirimkan ke Kecamatan 32 anak dan yang lulus hanya 17 anak itu juga tidak sesuai dengan kriteria Qiroati maksud nya, fashohah dan tartilnya belum bisa tetapi untuk tajwidnya sedikit memahami. Untuk tahun ini dari pihak sekolah ada target 30 peserta didik untuk persiapan ujian. Menurut, beliau yang terpenting maksimal anak keluar dari sini sudah khatam Al-Qur'an.

Metode Qiro'ati di SDIT VIP Al-Huda ketika akan naik ke jilid berikutnya harus menghafal materi-materi yang ada di jilid sebelumnya, materi tersebut sudah ada di buku pedoman setiap jilidnya. Untuk penilaian atau evaluasi yang digunakan dalam Metode Qiro'ati di SDIT VIP Al-Huda yaitu 7 kali lanjut (L) supaya bisa mengikuti ujiannya dengan menggunakan buku prestasi yang sudah disediakan dari pusat dan dari sekolah sendiri juga ada maka, setiap anak harus mempunyai pegangan buku prestasi. Menurut salah satu murid bahwasannya Metode Qiro'ati mudah dipahami karena prosesnya teratur dan jelas. Setelah adanya pembelajaran BTQ di sekolah, peserta didik bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih lancar dan hafalan-hafalan yang dimiliki juga banyak. Karena masih ada beberapa peserta didik yang tertinggal di jilid bawah harus mengikuti les tambahan setelah pulang

sekolah agar peserta didik ketika lulus mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **2. Faktor-faktor yang menghambat penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.**

Pada dasarnya dalam suatu metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing baik Metode Qiro'ati, metode Yanbu'a dan metode yang lain-lainnya. Tetapi dengan hasil dan penelitian sudah didapatkan bahwa Metode Qiro'atinya lebih banyak memiliki kelebihan hanya saja jika, pengajar memenuhi standard dan mengikuti aturan dari pusat semua akan mudah. Dan Metode Qiro'ati ini kekurangannya belum terlalu familiar di masyarakat sekitar.

Faktor yang menghambat penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran BTQ sebagai berikut:

- a. Kurangnya buku qiroati dari pusat sehingga peserta didik belum ada pegangan buku yang akan dibawa kerumah. Karena buku Qiro'ati yang didapatkan dari pusat lama dan ketika dari pihak sekolah meminta sesuai dengan jumlah muridnya hanya setengah buku saja didapatkan. Seharusnya anak belajar tidak hanya mengandalkan sekolah saja tetapi, juga harus belajar dari rumah. Karena jika anak hanya mengandalkan sekolah saja proses pembelajarana berlangsung juga akan terhambat.
- b. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Begitupun kemampuan peserta didik di SDIT VIP Al-Huda yang

berbeda-beda, ada yang baca Qiro'atnya lancar tetapi, hafalannya tersendat dan ada juga yang menghafalnya mudah tetapi, membacanya susah itu akan menghambat untuk khotmil Qur'annya. Maka dari itu kebutuhan setiap anak berbeda-beda dan penangannya juga tidak bisa disamakan.

- c. Hambatan selanjutnya yang dialami guru adalah banyak dari peserta didik jilid bawah (jilid 1 2 3) masih sangat aktif (ramai) dan seringkali mengganggu temannya yang sedang mengaji. Dilihat dari perkembangan anak usia tahun 7 tahun – 10 tahun anak masih suka bermain dan juga sering mengganggu teman yang lainnya. Pembelajaran pada anak usia dini ini membutuhkan peran perasaan nurani, belajar sambil bermain, berfikir secara logis dan konkret juga namun mereka belum mampu berfikir secara abstrak dikarenakan penalarannya masih terbatas.
- d. Hambatan terjadi pada kondisi anak-anak yang kurang serius dalam belajar dan juga merasa bosan ketika proses belajar berlangsung. Dalam sebuah proses belajar pastinya ada beberapa anak yang merasa bosan dan merasa jenuh karena anak pada usia 7 sampai 12 tahun merupakan fase kehidupan yang menarik. Pemahaman mengenai karakteristik perkembangan anak berdasarkan usia diperlukannya guru untuk memahami anak secara mendalam mengenai faktor yang menghambatnya.

- e. Kurangnya dukungan dari orangtua karena adanya latar belakang orangtua yang berbeda. Peserta didik membutuhkan pendampingan ketika dia ingin belajar kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah. Karena, ketika anak hanya mengandalkan belajar di sekolah maka, yang terjadi akan menghambat perkembangan anak sehingga anak akan tertinggal dengan anak yang pertumbuhannya lebih cepat.

### **3. Solusi penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda Candiwulan.**

Solusi yang diterapkan ketika menghadapi kendala pada penerapan Metode Qiro'ati dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda, sebagai berikut:

- a. Karena buku Qiro'ati dari pusat kurang maka dari sekolah sendiri menyediakan perpustakaan khusus untuk buku Qiroati. Supaya peserta didik bisa meminjam dan juga mengembalikan lagi sesuai aturan. Untuk biaya perawatan buku Qiro'atinya 3 rb. Solusi tersebut anak bisa merasa tanggung jawab dan menghindari kehilangan buku ketika dibawa ke rumah maupun ke dalam kelas.
- b. Kebutuhan dari setiap anak berbeda-beda dan penangannya juga tidak bisa disamakan. Untuk kendala anak yang susah menghafal solusinya adalah dengan metode *drill* atau pembiasaan setiap hari menyetorkan materi jilid yang sudah ditentukan berapapun yang bisa dihafal langsung setorkan baik hadist, fasholatan maupun surat pendek kemudian, setiap hari di murojaah apa yang sudah disetor. dan untuk

anak yang tertinggal di kelas bawah maupun bacaannya tidak lancar dan ingin belajar bisa mengikuti les tambahan setelah pembelajaran selesai. Di SDIT VIP Al-Huda sudah menerapkan pembelajaran Metode Qiro'ati ini 2 kali waktu yaitu pagi dan sore.

- c. Karena anak sekolah dasar masih kebanyakan anak-anak hambatan yang dilalui pasti anak suka bermain sendiri maka solusi yang dilakukan adalah guru harus kreatif dan dari sekolah diwajibkan menulis untuk kelas jilid bawah untuk membiasakan murid bisa menulis arab. Kegiatan menulis ini dilakukan ketika pembelajaran inti individual atau ketika ada teman yang sedang mengaji dan menyetorkan hafalannya agar tidak mengganggu temannya yang sedang mengaji. Biasanya, menulis ini dinamakan *imla'* untuk peserta didik pemula yaitu menggunakan *imla' manqul*. *Imla' manqul* yaitu siswa yang diperintahkan untuk menulis atau menyalin huruf bacaan yang ada di kitab atau yang ada dipapan tulis kemudian disalin kedalam buku tulis.
- d. Untuk hambatan terjadi pada kondisi anak-anak yang kurang serius dalam belajar dan juga merasa bosan ketika proses belajar berlangsung maka, solusi yang digunakan dalam prinsip guru Qiro'ati yaitu guru harus mempunyai prinsip TIWAGAS salah satu artinya tegas. Maksudnya tegas ketika menghadapi atau mengkondisikan murid ketika sudah tidak bisa dikontrol. Dan guru juga harus memiliki kreativitas sekiranya anak susah untuk menerima materi tambahan.

Guru juga harus mengevaluasi kesesuaian perilaku usia dan juga memberikan bimbingan dan arahan yang tepat pada siswa.

- e. Perlunya ada komunikasi yang baik dan terarah antara guru dengan murid, murid dengan orang tua, dan orang tua dengan guru. Karena seorang anak tidak bisa hanya mengandalkan guru saja ketika di sekolah tetapi, peran orang tua ketika di rumah juga sangat penting. Maka, dari itu komunikasi antara guru dengan wali murid sangat penting supaya pembelajaran



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses pengimplementasian metode Qiro'ati pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT VIP Al-Huda yaitu sebelum mengajar guru harus mengikuti proses-proses persyaratan dan aturan dari pusat Qiro'ati yaitu mempunyai sertifikat syahadah maupun yang sedang proses metodologi diperbolehkan mengajar. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru yaitu tadarus, tahajjud, mengikuti aturan Qiro'ati, silaturahmi dan tiwagas (teliti, waspada dan tegas).

Langkah-langkah pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menggunakan Metode Qiro'ati di SDIT VIP Al-Huda yaitu; 1) Pada pembelajaran awal masuk untuk tawasul, doa bersama, kemudian murojaah (asmaul husna, hadist, dan doa-doa) 2) Proses pembelajaran inti 15 menit klasikal baca simak untuk jilid 1 2 3 masih menggunakan alat peraga yang ukuran besar untuk 4 sampai Al-Qur'an menggunakan buku panduan yang sudah disediakan dari lembaga Qiroati. Kemudian, 30 menit individual maju satu-persatu untuk mengaji gantian yang lain menulis menunggu temannya bergilir 3) Pada pembelajaran terakhir membaca doa setelah belajar.

Kemudian, 15 menit terakhir untuk proses hafalan dan guru mengecek tulisan yang sudah ditulis.

Metode Qiro'ati di SDIT VIP Al-Huda ketika akan naik ke jilid berikutnya harus menghafal materi-materi yang ada di jilid sebelumnya, untuk materinya ada di buku pedoman setiap jilidnya. Untuk penilaian atau evaluasi yang digunakan dalam Metode Qiro'ati di SDIT VIP Al-Huda yaitu 7 kali lanjut (L) supaya bisa mengikuti ujiannya dengan menggunakan buku prestasi yang sudah disediakan dari pusat dan dari sekolah sendiri juga ada maka, setiap anak harus mempunyai pegangan buku prestasi. Menurut salah satu murid bahwasannya Metode Qiro'ati mudah dipahami karena prosesnya teratur dan jelas. Setelah adanya pembelajaran BTQ di sekolah, peserta didik bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih lancar dan hafalan-hafalan yang dimiliki juga banyak. Karena masih ada beberapa peserta didik yang tertinggal di jilid bawah harus mengikuti les tambahan setelah pulang sekolah agar peserta didik ketika lulus mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

## **B. Saran**

1. Saran untuk pihak Sekolah SDIT Al-Huda
  - a. Meningkatkan kualitas sekolah dengan memberikan kotak saran dan kritik untuk siswa dan guru supaya bisa menjadikan masukan yang lebih baik kedepannya

- b. Terus memberikan dorongan untuk menciptakan generasi Qur'an yang lebih banyak lagi sesuai dengan visi misi sekolah

2. Saran untuk pengajar Qiroati

- a. Selalu meningkatkan kualitas guru yang lebih baik lagi, supaya bisa menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga.
- b. Guru harus selalu memberikan motivasi supaya anak-anak lebih semangat untuk mempelajari Al-Qur'an
- c. Diharapkan adanya komunikasi yang lebih intens dan terarah antara guru dengan wali muridnya.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Berharap untuk penelitian selanjutnya bisa membedakan antara penerapan Metode Qiro'ati pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan pembelajaran ilmu-ilmu agama islam lainnya. Semisal; pelajaran hadits, Al-Qur'an hadist, PAI, tafsir, dan lain-lainnya. Biasanya pelajaran tersebut sering ditemukan di sekolah islam atau pada peminatan MTS atau MA keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid. 2011. Sa'ad. *Studi Ulang Ilmu AL-Qur'an & Ilmu Tafsir*. 1st ed. Yogyakarta: Suara Muhammad.
- al-Dausary, Mahmud. 2020. *Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an*. Jakarta: Ebook islam.
- Ali, Rahmadi. (2017). "Efektifitas Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa Sdit Bunayya Medan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* (1): 179-186. Medan.
- Aliwar. (2016). "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (Tpa)." *Jurnal Al-Ta'dib* (1): 21-37. Kendari.
- Amaliyah, Dina Novita. 2020. "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak Tunagrahita Di TPQ Darul Hamdi Malang". *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Amrullah, Ahmad Fikri. 2021. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited by Fahmi Irfan. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakaria. 2020. *At-Tibyan Adab Penghafal Al Qur'an*. XXIV. Sukoharjo: AL QOWAM.
- Assidqi, Lintang Fajar. 2021. "Evaluasi Pelaksanaan Program Metode Qiraati Di Taman Pendidikan Al Quran (Tpq) Ta'ajusy Syarof Pernalang". *Skripsi. Universitas Islam Indonesia*.
- Farida dkk, Eneng. 2021. "Pembelajaran Al-Qur ' an : Studi Kasus Di SDIT Insantama Leuwiliang Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*. Vol.3, no. 1.
- Fatkiyah. 2019. "Implementasi Metode Iqra' Dlam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an." *eL-Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* XII, no. 1.
- Firdayani. 2019. "Efektifitas Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an". *Skripsi. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*.

- Ghozali, M F. 2019. "Implementasi Pendidikan BTQ Dengan Metode Qiro'ati Di Mi Al-Huda Ploso Pacitan". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hafid, Rahmi. 2021. "Efektifitas Penggunaan Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Di SMP N 2 Suppa Kabupaten Pinrang". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Parepare,
- Hardani. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Hasan. 2020. "Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di KB Mutiara Insani." *J-Al-Mutharahah* 17, no. No. 1 <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharaha>.
- Khosiyono, Banun Havifah Cahyo. 2022. *Teori Dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kurnia, Agus. 2017. "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Tatsqif* .15(1).
- Manshur. 2016. *Berkahnya AL-Qur'an Dalam Kehidupannya*. Edited by Syaikhu Ahmad. Pustaka Ibnu 'Umar.
- Maryani, Listya. 2018. "Implementasi Metode Qiro'Ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara." *Skripsi*. Institusi Agama Islam Negeri,
- Muhammad Iqbal, Abu. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Edited by Imam Ahmad Ibnu Nizar. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Munawaroh Shofia. "Metodologi Qiroati." Last modified 2017. Accessed July 24, 2022. <https://shofiamunawaroh.blogspot.com/2017/05/metodologi-qiroati.html>.
- Mutoha, Yasir. 2020. "Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Pembelajaran Baca Al-Qur'an Di TPA Darussalam". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Nur'aini. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Edited by Hamzah. I. Semarang: CV Pilar Nusantara,

- Priatmoko, Sigit. 2018. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0." *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*. Vol,1 No. 2.
- Raqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*. Edited by Fuad Mustafid. 1st ed. Yogyakarta: PT LKiS Yogyakarta.
- Rizky, Aditya Saputra 2021. "Belajar Baca Al- Qur'an Dengan Metode Qiro'ati." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Semarang, Lembaga Qiroati Pusat. "Profil & Alamat Metode Membaca Qur'an Qiroati." *Pusat Kajian Tafsir Qur'an*. Last modified 2017. Accessed February 23, 2022. <https://pktq.anamfalpesantren.com/2017/04/profil-alamat-metode-membac-quran-qiroati.html>.
- Sudarmono, MUh Aidil, Abdul Wahab, and Muh Azhar. 2020. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*. Vol,17, no.2.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 9th ed. Bandung: ALFABETA,
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: ALFABETA,
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. 2nd ed. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA,
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Kesatu. Bandung: ALFABETA,
- Syueab Kurdi, Abdul Aziz. 2012. *Model Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTA) Berdasarkan Teori Dan Praktek*. 2nd ed. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Tri Wahyuni dan Hasan, Sholeh. 2018. "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol,5 No. 1.
- Ulfa, Ricka Alimatul. 2020. "Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Merandung Jaya". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Transkrip Wawancara Lampiran wawancara

#### Wawancara Pertama

1. Identitas Informan
  - a. Nama Informan : Ibu Wakhidah
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. Jabatan : Guru BTQ SDIT VIP Al-Huda juz 27
2. Waktu dan Tempat Wawancara
  - a. Waktu : Senin, 6 Juni 2022
  - b. Tempat : Ruang Kantor
3. Keterangan
  - a. T : Tanya (Interview)
  - b. J : Jawab (Informan)
  - c. II : Informan Pertama

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Kalau boleh tau ibu ngajar disini dari tahun	Proses pelaksanaan Metode Qiro'ati (II, P, B5-38)
2		berapa?	
3	J:	2014	
4	T:	Apakah ibu sudah bersyahadah	
5	J:	Sudah	
6	T:	Langkah-langkah pembelajaran btq disini	
7		seperti apa?	
8	J:	Praktek nya 15 menit awal itu murojaah dulu	
9		ngirim fatihah kepada guru terus membaca	
10		doa sebelum belajar doa sebelum, membaca	
11		Alquran, Asmaul Husna, suratan pendek terus	
12		30 menit, pembiasaan itu ada jadwalnya yaitu,	
13		Senin-Selasa suratan pendek, Rabu Kamis	
14		hadist dan doa, Jumat Sabtu Fasholatan	
15		kadang praktek wudhu juga. Pokoknya dalam	
16		satu semester itu harus ada praktek wudhu	
17		atau praktek sholat diusahakan untuk	
18		pembelajaran. Nnti untuk penilaian nya pada	
19		waktu PTS dan PAS. Terus baca simak jadi,	
20		satu baca satu nya nyimak nanti kalau yang	

21		ini salah yang satunya ngetuk yang temannya	
22		itu ngetuk. Ngetuk nya jangan menunggu	
23		temannya selesai begitu salah langsung ketuk	
24		yaa ketuk lagi salah suruh ngulang gak bisa	
25		lempar ke sebelah nya. Sebelahnya gak bisa	
26		langsung dibaca bersama tapi, nanti kalau	
27		temannya bisa yang ini suruh ngulang. Sudah	
28		suruh ngulang lanjut yang berikutnya ngajinya	
29		kalau dah lancar terus berarti di buku	
30		pembiasaan kan ada buku kontrol di tulis nya	
31		L lanjut kalau gak pernah kena ketuk. Tapi	
32		kalau dapet ketukan itu nanti U ulang intine	
33		dia belum mampu belum boleh lanjut jadi kan	
34		kalau L 7x berturut-turut itu bisa langsung	
35		naik jilid atasnya ini kan masih ada U kan	
36		berarti menghambat di buku kontrol tadarus	
37		buku evaluasi siswa. Habis itu Subhanallah 3	
38		x setelah ngaji penutupannya.	
39	T:	Untuk kelebihan dari Metode Qiro'ati ini	
40		seperti apa??	Kelebihan
41	J:	Disini kelebihan nya BTQ masuk ke jadwal	(II,P, B39-49)
42		pelajaran. Berbeda dengan sd biasanya. Mata	
43		pelajaran untuk hafalan-hafalan hadist nya itu	
44		jadi pembiasaan Asmaul Husna juga	
45		Masuknya ke pelajaran sekolah iyaa itu ada	
46		rapotnya raport mulok. Mulok BtQ jadi disini	
47		rapotnya ada dua satu raport kecil yang	
48		satunya raport besar. Muloknya dalemnya ada	
49		bahasa arab bahasa Inggris terus tik dan btq.	
50	T:	Semenjak diterapkan metode ini apakah ada	
51		perubahan dalam pembiasaan dan bacaannya?	Perkembangan
52	J:	Ada, anak jadi kebiasaan mengingat doa2 dan	(II,P, B50-54)
53		hadis sg uwes dihafal sebelum bacaane jadi	
54		tartil	
55	T:	Ibu ngajarnya di kelas jilid 6 dan 27 nggih bu?	
56	J:	Iya mba, dulu pas ngajar jilid bawah kadang	
57		aku tak dikte nulise. Disini masih banyak	Hambatan
58		anak-anak jilid bawah yang masih susah	(II, P, B55-69)
59		diatur ana sing towaf bae lah ana juga sing	
60		dolanan dewek. Ketika temennya mengaji	

61		atau setor ada beberapa anak sg ganggu iya	
62		kayak ngonoh lah mba anu bocah cilik sihh.	
63		Pas waktu dikasihnya juz 27 kan begitu	
64		masuk dia dah tau oh aku sekarang sudah juz	
65		27 berarti aku harus bener2 di siplin begitu	
66		masuk tak anggap nya kalau juz 27 itu semua	
67		udah bisa. Jadi Kamu sudah masuk kesini	
68		berarti kamu bisa berarti sudah gak ada anak	
69		yang maen2.	
70	T:	Ketika menghadapi seperti itu, ibu	
71		bagaimana?	Solusi
72	J:	Kan suruh nulis mba temannya ngaji anak-	(II, P, B70-93)
73		anak yang kecil terutama jilid 1 2 3 4 5 jilid	
74		bawah lah kalau juz 27 sudh gak nulis sampe	
75		jilid 5, kalau temannya sedang ngaji itu	
76		disuruh nulis yang mau ngaji atau yg	
77		menghafal intinya nulis biar kebiasaan	
78		menulis. Untuk tulisannya bagus2 anu kawit	
79		pertama nulis terus. Nanti dikasih nilai 100.	
80		Asal tulisan ne beberapa barislah 5 baris	
81		nilainya tetep 100 ora guru maen ora guru	
82		elek karena itu karya nya hasil nilai 100 itu	
83		juga gak masuk nilai sihh. Wong nulis nya	
84		untuk kegiatan biar gak tawaf baen biasanya	
85		kan ana sg mlayu2 bae ganggu temen2 nya.	
86			
87			
88	T:	Setiap hari suruh nulis nggih bu?	
89	J:	Jadi hari ini nulis hari besok tes umpama aku	
90		bilang qoraa suruh nulis, jadi kalau yang	
91		sudah 4 huruf itu agak sulit itu disitu. Itu yang	
92		langsung digabungkan <i>imla'</i>	
93			

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ibu Wahidah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Guru BTQ SDIT VIP Al-Huda juz 27)

A. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Selasa, 7 Juni 2022

- b. Tempat : Ruang Kelas
- c. Keterangan
- a. T : Tanya (Interview)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I3 : Informan Pertama

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Untuk syarat-syarat naik ke jilid berikutnya	Persyaratan naik ke jilid (I1, P, B1-8)
2		bagaimana ibu?	
3	J:	Untuk naik-naik ke jilid 1 ke jilid harus hafal	Waktu pembelajaran (I1, P, B9-14)
4		surat pendek, doa harian, fasholatan dan hadits	
5		dan seterusnya jilid-jilid berikutnya. Kalau	Tingkatan kelas jilid Qiroati (I1, P, B15-22)
6		mau naik jilid 3 jilid-jilid sebelumnya harus	
7		hafal (sambil menunjukan buku-buku evaluasi	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
8		dan prestasi qiroati)	
9	T:	Pembelajaran BTQ di mulai dari jam berapa	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
10		ibu?	
11	J:	Proses Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
12		jam setengah 8 sampe jam setengah 9	
13		kemudian Jam 8.30 - 9.30. Kelasnya campur	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
14		ada yg kelas 6 jilid 1 2 biar ada motivasi.	
15	T:	Itu untuk naik ke juz 27 harus jilid 6 dulu	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
16		nggih ibu?	
17	J:	ya jilid 6A disit. Wong pengalaman itu tadi	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
18		yang ngaji al bayyinah itu dia gak masuk juz	
19		27 dia jilid 5 jilid 6 nya lengkap 6 A sama 6B	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
20		itu kan ada 1 A 1 B 2ab 3ab 4ab 5ab 6ab terus	
21		juz 27 tapi dia ikut TPQ di rumah ga ada juz	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
22		27 langsung 6 ab. Anaknya beda bacaannya	
23		maksud nya kadang ilang beda dengan juz yg	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
24		27 itu membantu banget di al Qur'an nya nanti	
25		guru al Qur'an itu lebih ringan udah dapet	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
26		lagunya udah sering baca al Qur'an ya jadi	
27		terus diamati di mana itu dri guru al Qur'an	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
28		nya mau juz 27 yang dipake apa jilid 6 b saya	
29		mending juz 27 nya. Hasilnya jelas bagus	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
30		yang juz 27. Nnti 6 nya cuma 6 A. 6 A	
31		langsung ujian langsung ke juz 27. Juz 27 dari	Proses pelaksanaan jilid 6 dan juz 27 ((I1, P, B23-38)
32		awal	

33	T:	Ohh nggih bu,,Untuk kelas jilid 6 dan juz 27	
34		seperti apa bu?	
35	J:	Kalau jilid 6 sudah agak sulit yang juz 27	
36		sudah masuk jilid 6. Kadang belum hafal	
37		semua di juz 27 baru berapa ayat nanti di	
38		lanjut ke jilid 6 nya kan sama.	
39	T:	Untuk hambatan ketika menerapkan Metode	Hambatan (I1, P,
40		Qiro'ati ini seperti apa bu?	B39-51)
41	J:	Nah kendalanya tuh di suratan belum hafal	
42		nah akhirnya ngaji suratan terus jadi setoran	
43		terus nah ini kan kasihan menghambat kamu	
44		untuk khotmil Qur'annya. Kayak di Qiroati	
45		juga asal anaknya sudah paham sudah bisa	
46		baca itu bisa satu kali pertemuan bisa sampai 5	
47		halaman nah seperti itu. Langsung hafal	
48		ditunjuki ini ini ini bisa lanjut balik jadi nanti	
49		cepat khotmil Qur'an nya ya memang dia	
50		karena sudah bisa baca. Kalau anaknya sudah	
51		bagus ya bagus	
52	T:	Untuk solusi dengan adanya hambatan seperti	
53		itu bagaimana ibu?	Solusi (I1, P, B52-
54	J:	Kemampuan anak kan berbeda-beda ada yang	58)
55		kelas 2 khotmil Qur'an ada yg kelas 6 jilid	
56		berapa kayak gitu akhirnya diadakan les, ada	
57		sih tim nya aku gak ngambil soalnya udah tua.	
58		Intinya pembiasaan disini hafal sendiri. Kalau	
59		jilid 1 mau jilid 2 itu harus hafal jilid-jilid	
60		yang sudah di jilid 1 jadi ada bukunya disini .	
61		Dengan setoran jadi setelah kayak tadi habis	
62		ngaji nanti ada waktu ¼jam siapa yang mau	Evaluasi (I1, P,
63		setor walaupun 2 ayat 3 ayat atau 1 hadis 1	B59-73)
64		doa itu yang penting setor. Aku satu doa bu ya	
65		gak pp. Yang penting sehari harus setor jangan	
66		gak setor kadang kan ada anak yg harusnya	
67		udah ujian L L L berapa kali kalau sudah juz	
68		27 kan 7x L terus udah langsung ujian. Kalau	
69		hadist dan Fasholatan rata2 hafal kalau yg	
70		sulit surat pendek.	
71	T:	Untuk yang diujikan apa saja bu?	
72	J:	Ya itu tadi yang di buku evaluasi hafalannya	

73		nanti di acak sama pak kurtubi.	
74	T:	Untuk tajwid penerapannya bagaimana bu?	Penerapan tajwid (I1, P, B74-78)
75	J:	Di jilid 6 sudah dikenalne semisal izhar jelas ini ikhfa dengung di jilid 6 sudah dikenalkan.	
76		Belum dikenalkan huruf-hurufnya ini jelas	
77		idhar kayak kui tok. Perkenalan tajwid aja.	
78			

1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ibu Devina
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Mantan Kepala BTQ

2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Rabu, 8 Juni 2022
- b. Tempat : Masjid sekolah

3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I1 : Informan Ke dua

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Sejarah penerapan Metode Qiro'ati disini	Awal mula penerapan Qiroati (I2, P, B1-22)
2		seperti apa nggih bu?	
3	J:	Saya kesini th 2013 sudah ada yg mengawali	
4		disini sudah menggunakan Qiroati tapi memang	
5		masih nginduk di TPQ Al Amin Joho. Guru	
6		yang dri Joho yaitu pak saliman. Beliau guru	
7		pertama Qiroati disini. Terus saya disini 2013.	
8		Itu sudah menggunakan Qiroati saya dan bu	
9		aida. Dulu cuma ada 3 sekarang sudah ada 15	
10		an terus sudah tahun ke 2 setelah nginduk itu	
11		ada usulan dari pak saliman. Bagaimana kalau	
12		berdiri sendiri karena murid sudah banyak dan	
13		bukunya biar gampang untuk persennya. Pak	
14		saliman kebetulan korcam terus beliau juga di al	
15		amin johoh sebagai kepala. Jadi tidak mungkin	
16		kalau disini jadi kepala. Terus usulan dari pak	

17		Bustomi selaku direksi sd mengusulkan	
18		bagaimana kalau bu devi aja yang jadi kepala.	
19		Terus dri th 2014 itu berdiri dengan Metode	
20		Qiro'ati. Terus ada bu waidah dn bu wiwik ada	
21		5 kan minimal untuk mendirikan TPQ itu	
22		gurunya yang sudah bersyahadah	
23	T:	Berarti untuk dulunya masuk ke pembelajaran?	
24	J:	Untuk kurikulum khusus jadi program unggulan	Kurikulum (I2, P,
25		sdit Al Huda. Sebelum pembelajaran harus	B23-28)
26		mengaji dulu. Sekarang dua kali setelah selesai	
27		pulang ada lagi tpq. Sebelum pembelajaran dan	
28		setelah pembelajaran.	
29			
30	T:	Kira2 untuk kendala atau hambatan seperti apa	Hambatan (I2, P,
31		nggih pak ketika menggunakan Metode Qiro'ati	B30-45)
32		ini?	
33	J:	Untuk kendalanya itu paling terkait buku santri	
34		Qiroati tapi dari sini ada solusi setiap ada	
35		pinjaman ada perpustakaan Qiroati biar tidak	
36		terkendala kan biasanya anak kalau gak punya	
37		buku di itu ga ada hafalan ga ada bacaan kalau	
38		ngandelin sekolah saja gak cukup mba harus	
39		punya bukunya sesuai jilid nya masing-masing.	
40		Dari korcam kadang pesenya itu lama tidak	
41		sesuai sini minta nya 15 paling dikasih 5 untuk	
42		mengantisipasi itu dari tpq al huda punya yang	
43		namanya perpustakaan Qiroati jadi nanti kalau	
44		pas bukunya lagi sulit itu anak bisa pinjam ke	
45		TPQ kalau sudah selesai dikembalikan lagi	
		dengan biaya 3rb untuk perawatan. Kendalanya	
		seperti itu terkait buku.	

### Wawancara Ke tiga

#### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Pak Kurtubi
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Jabatan : Kepala BTQ dan Guru BTQ jilid 6

#### 2. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Rabu, 8 Juni 2022
- b. Tempat : Masjid sekolah

#### 3. Keterangan

- a. T : Tanya (Interview)  
 b. J : Jawab (Informan)  
 c. I2 : Informan Ke tiga

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Apakah bapak sudah bersyahadah	Syarat guru BTQ (I3, L, B3-11)
2	J:	Sudah	
3	T:	Untuk persyaratan guru disini apa saja nggih pak?	
4	J:	Persyaratan guru disini yaitu Bersyahadah, selain itu Persyaratan guru btq sdit Al-Huda adalah berakhlak mulia, sopan dan santun sementara hanya di lingkungan sekitar kbumen saja tidak boleh di lingkungan luar kbumen. Karena terkait dengan jaraknya sihh... ya syarat nya hanya bersyahadah yang lainnya pasti mengikuti	
5	J:	Syarat untuk muridnya apa saja nggih pak?	
6	T:	Kalau disini yang penting mau mengikuti dan	
7	J:	manut sama aturan Qiroati.	
8	T:	Berarti tidak ada persyaratan khususnya nggih?	
9	J:	Iya tidak ada	
10	T:	Mengajar Qiroati ini apakah ada buku pegangannya?	
11	J:	Ada sudah disiapkan dari pusat jadi kita hanya	
12	T:	eeh mengajarkan dari pegangan buru Qiroati sudah ada. Buku harian hanya saja disini ada	
13	J:	tambahan khusus hadist2 hafalan. Kalau hafalan	
14	T:	hadist surat doa2 fasholatan.	
15	T:	Untuk langkah-langkah mengajar Qiroati seperti apa pak?	
16	J:	Yang pertama awal masuk murojaah 30 menit terus nanti 15 menit klasikal 30 menit	
17	J:	individual terus 15 menit akhir klasikal lagi	
18	J:	terus nanti di Sabtu Minggu itu ambil satu	
19	J:	untuk di evaluasi peserta didik terkait dengan hafalan nya	
20	J:	hafalan nya	
21	T:	Untuk evaluasi anak ketika ujian akhirnya pak seperti apa?	Buku Pedoman (I3, L, B16-21)
22	J:	Untuk evaluasi atau imtas ya syarat nya adalah	
23	J:	santri yang sudah khatam Al-Qur'an 3x terus ee	
24	J:	hafal seluruh materi 8 materi ghorib tajwid doa	
25	J:	harian surat pendek, praktek wudhu dengan	
26	J:	benar terus mempraktekkan sholat juga dengan	
27	J:		
28	J:		
29	J:		
30	J:		
31	J:		
32	J:		Proses Pelaksanaan Metode Qiro'ati (I3, L, B22-28)
33	J:		
34	J:		
35	J:		
36	J:		
37	J:		
38	J:		
39	J:		
40	J:		
41	J:		
42	J:		
43	J:		Evaluasi (I3, L, B29-38)
44	J:		
45	J:		
46	J:		
47	J:		
48	J:		
49	J:		
50	J:		
51	J:		
52	J:		
53	J:		
54	J:		
55	J:		
56	J:		
57	J:		
58	J:		
59	J:		
60	J:		
61	J:		
62	J:		
63	J:		
64	J:		
65	J:		
66	J:		
67	J:		
68	J:		
69	J:		
70	J:		
71	J:		
72	J:		
73	J:		
74	J:		
75	J:		
76	J:		
77	J:		
78	J:		
79	J:		
80	J:		
81	J:		
82	J:		
83	J:		
84	J:		
85	J:		
86	J:		
87	J:		
88	J:		
89	J:		
90	J:		
91	J:		
92	J:		
93	J:		
94	J:		
95	J:		
96	J:		
97	J:		
98	J:		
99	J:		
100	J:		

35		benar. Untuk tahapannya Anak itu imtas di	
36		lembaga kalau lulus ke.tahap korcam	
37		kecamatan. Nanti kalau lulus di korcab	
38		kabupaten, kalau di kabupaten lulus berarti anak	
39	T:	itu dapet syahadah dari korcab	
40		Untuk prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru	
41	J:	kira-kira apa aja nggih pak?	Prinsip-prinsip
42		Prinsip nya adalah tadarus, tahajjud manut dan	guru (I3, L, B39-
43		silaturahmi. Dan satu lagi tiwasgas guru itu	43)
44	T:	harus teliti waspada dan tegas.	
45	J:	Ketika mengajar ada hambatannya tidak pak?	
46		Kendala terkait dengan kondisi siswa itu adalah	
47		suatu apa ya ganjaran buat kami, terkait dengan	Hambatan (I3, L,
48		kondisi siswa yang notabene nya anak-anaknya	B44-55)
49		aktif sekali bahkan ketika diajar anak maksimal	
50		kan 15. Kadang yang fokus ya hanya 5 yang 5	
51		diem yang 5 lagi itu suka lari-lari nah untuk	
52		mengatasi tersebut yaitu seorang guru harus	
53		kreatif dan juga tiwasgas. Tegas dalam hal ini	
54		kita tegas terhadap siswa gunanya untuk	
55		mengkondisikan kelas tersebut tapi ketika nanti	
56	T:	ada anak-anak yang benar-benar eh anak2 kan	
57		berbeda-beda kita selalu mengingat untuk ya	
58	J:	anak itu manut lah istilahnya.	
59		Untuk penerapan tajwidnya kira2 seperti apa	
60		pak?	
61	J:	Untuk mengajar bagian tajwid sesuai dengan	Penerapan tajwid
62		Metode Qiro'ati itu untuk mengajar itu kan	(I3, L, B56-73)
63		masuk nya sejak kelas finishing itu ada tahapan	
64		nya yahh. Jadi untuk kelas Al Qur'an itu	
65		pertama Al Qur'an dulu sampai 30 juz selesai	
66		kalau sudah nanti di ulangi lagi itu baru	
67		dimasukkan tajwid dulu yang pertama ghorib	
68		dulu kemudian sudah selesai 30 juz yang ke dua	
69		yg terakhir itu dimasuki tajwid. Ya ada bukunya	
70		nanti guru membaca dulu terus diulangi yang	
71		<i>drill</i> lahh metode <i>drill</i> namanya. Nanti ada baca	
72		simaknya juga terus terakhir mengurai tidak	
73		hanya hafal saja tapi ketika mengurai juga harus	
		sudah bisa kadang kan ada yang hafal saja terus	
		ketika di suruh membaca di uraikan ini	
		namanya bacaan apa itu kadang kalau tidak	
		terbiasa dia bingung karena sebatas hafalan tapi	
		dipraktekkan tidak bisa. Itu jadi di terakhir	
		setelah selesai harus bisa mengurai iyaa seperti	
		itu.	

1. Identitas Informan
  - a. Nama Informan : Pak Kurtubi
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Jabatan : Kepala BTQ dan Guru BTQ jilid 6
2. Waktu dan Tempat Wawancara
  - c. Waktu : Rabu, 20 Juli 2022
  - d. Tempat : Masjid sekolah
3. Keterangan
  - d. T : Tanya (Interview)
  - e. J : Jawab (Informan)
  - f. I2 : Informan Ke tiga

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Alasan yang mendasari dipilihnya Metode	Alasan dipilihnya Metode Qiro'ati (I3, L, B1-30)
2		Qiro'ati ini kenapa pak?	
3	J:	Alasan mendasari dipilihnya Metode Qiro'ati	
4		ini karena Qiroati terstruktur sehingga kami	
5		punya acuan ke atas sehingga kesehariannya	
6		itu dapat maksudnya dari lembaga juga	
7		terstruktur sehingga outputnya itu bagus ada	
8		target anak kelas sekian metodenya juga	
9		cepat cara belajarnya cepat tingkat kefasihan	
10		<i>makhorijul</i> hurufnya juga bagus memang	
11		untuk Metode yang lain juga bagus cuma	
12		mempunyai kelemahannya masing-masing	
13		misalnya kalau di Qiroati ada kumpulan	
14		ustadz 2 Minggu sekali untuk di lembaga	
15		nanti kalau di kecamatan 1 bulan sekali kalau	
16		kabupaten triwulanan. Jadi ustadz dan	
17		ustadzahnya selalu diingatkan ohh ini salah	
18		makhrojnya berarti ditakuti itu namanya	
19		MMQ terus kalau yang lain misalnya kita	
20		pake yanbua kadang rata-rata udah pake	
21		Qiroati sihh. Walaupun di Qiroati terlalu ketat	
22		menurut penilaian masyarakat sekitar Qiroati	
23		terlalu ketat dari hal buku itu tidak boleh	
24		sembarangan kalau yanbu'a iqro itu kan terjual	
25		bebas tapi untuk tanggung jawab ustadznya	

26		itu harus ada yang bersyahadah iya ada yang	
27		tidak juga gak masalah wong di jor dibebas	
28		sih juga terkait dengan iqro juga. Dulu saya	
29		ngaji iqro tak ajar tapi gak punya label	
30		syahadah jadi kalau Qiroati itu nasabnya jelas.	
31	T:	Untuk perkembangan pembelajaran baca tulis	Perkembangan dari
32		Al-Qur'an dari tahun-tahun sebelumnya pak	
33		seperti apa?	tahun-tahun
34	J:	Untuk tahun sebelumnya saya disini sudah 5	sebelumnya (I3, L,
35		tahun awal disini ya karena untuk awalan jadi	B31-50)
36		anak-anak tetep di fokuskan pada qiroati nya	
37		ehh lebih kesini lebih bagus awal nya kami	
38		hanya ingin mengirimkan beberapa peserta	
39		untuk yang ujian disini kan cuma untuk	
40		kecamatan misalkan terus tahun-tahun	
41		berikutnya bisa ada peningkatan ketika corona	
42		kemarin mengalami penurunan tiap tahunnya	
43		kita harus mengirimkan peserta ujian 2 tahun	
44		kan anak gak boleh sekolah kita daring kita	
45		kebingungan metode nya gimana Qiroati	
46		daring. Daring waktunya juga terbatas kami 1	
47		tahun gak mengirimkan itu pas corona tapi	
48		setelah ada imbauan boleh masuk sekolah	
49		mengatas namakan Qiroati untuk anak-anak	
50		tetep ngaji jadi gak mengatasnamakan dinas.	
51	T:	Apakah setelah corona program BTQ nya	
52		bagaimana pak?	
53	J:	Setelah corona kita harus mau gak mau tetap	Perkembangan
54		mengirimkan ke kecamatan 32 anak yang	
55		lulus 17. Terus anak yang kelas 6 juga kami	setelah Covid 19
56		<i>drill</i> sehingga kami kemarin mengkhatamkan	(I3, L, B50-75)
57		sekitar 51 anak itu khotmil Qur'an. Tapi untuk	
58		yang benar-benar memahami hanya ada 17	
59		anak itu terkait karena adanya ini anak kelas 6	
60		mau gak mau harus khataman jadinya kita ehh	
61		bantir setir untuk anak kelas 6 dan gak sesuai	
62		dengan kriteria Metode Qiro'ati gak masalah	
63		yang penting anak tau tajwid-tajwidnya baru	
64		sedikit-sedikit kalau sistem dari Qiroati nya	
65		kan mangap fashohahnya harus bagus tartil	

66		nya juga bagus gak semuanya mampu. Hanya	
67		50% bisa sesuai Qiroati 50% gak bisa. Terus	
68		ini kita lagi persiapan tahun ini sekitar ada	
69		target 30 anak lagi semoga tidak	
70		mengecewakan lah 30 anak tersebut lulus	
71		tetep ada fashih peningkatan. Yang penting	
72		maksimal anak keluar dari sini sudah khatam	
73		Al-Qur'an itu visi misi dari sekolah sini	
74		banyak juga dari anak kelas 2 3 yang sudah	
75		madin juga ada ga harus yang kelas 4 5 6	
76	T:	Oh begitu ya pak, terima kasih untuk waktu	
77		dan penjelasannya	
78	J:	Iya mba sama-sama semoga lancar dan sukses	

#### Wawancara Ke empat

1. Identitas Informan
  - a. Nama Informan : Pak Saliman
  - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
  - c. Jabatan : Guru BTQ jilid 5
2. Waktu dan Tempat Wawancara
  - a. Waktu : 18 Juli 2022
  - b. Tempat : Ruang Kelas
3. Keterangan
  - a. T : Tanya (Interviewer)
  - b. J : Jawab (Informan)
  - c. I4 : Informan ke empat

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Kalau boleh tau ibu ngajar disini dari tahun	
2		berapa?	
3	J:	2011	
4	T:	Bapak sudah bersyahadah?	
5	J:	Sudah	
6	T:	Langkah-langkah pembelajaran btq disini	
7		seperti apa?	
8	J:	Untuk pembelajarannya awal masuk tawasul	

9		sama penyusun pendiri Qiroati terus doa	Proses penerapan
10		bareng. Kemudian proses pembelajaran awal	pembelajaran BTQ
11		itu 15 menit klasikal kemudian setelah	(I4, L, B8-19)
12		klasikal 15 menit kemudian 30 menit	
13		kemudian individu satu-satu maju gantian	
14		yang lain menulis menunggu temannya	
15		giliran. Kemudian 15 terakhir jumlah	
16		keseluruhan setiap masuk atau setiap	
17		pembelajaran satu jam penuh jadi sudah ada	
18		proses hafalan nanti setelah ngaji kita nanti	
19		ada waktu tambahan untuk hafalan.	
20	T:	Setor nggih pak	
21	J:	Ya itu istilah nya setor setelah itu kan ada	Evaluasi (I4, L,
22		murojaah awal itu murojaah bersama-sama	B20-30)
23		baca kemudian untuk yang kelas atas kelas	
24		yang mau khataman biasanya itu disetorkan	
25		atau yang mau naik jilid. Kemudian ada	
26		pengetesan sebelum naik jilid ke berikutnya	
27		kan tes dulu kan yah.. untuk tes materinya	
28		ada hafalan surat baca doa di samping apa	
29		belajar untuk setoran Qiroati nya juga	
30		ada untuk setoran hafalan sama praktek juga	
31	T:	Untuk tingkatan perjilid disini ada apa nggih	
32		pak?	Tingkatan kelas
33	J:	Dimulai dari pra tk peraganya yaitu ya	jilid Qiroati (I4, L,
34		semacam bentuk huruf cuma lebar dan besar	B31-55)
35		ada praktek sendiri untuk mengajar pra tk	
36		nya. Kalau yang umumnya di TPQ yang	
37		sore itu biasanya pake jilid 1. Kalau disini	
38		dulu pernah berjalan yang dari pra tk terus	
39		sekarang belum ada ganti gurunya karena itu	
40		belum ada guru yang profesional.	
41	T:	Oh berarti dihilangkan dulu nggih pak?	
42	J:	Iya dihilangkan dulu langsung ke jilid 1. Naik	
43		jilid 2 3 4 5 6 setelah itu juz 27. Jadi ada	
44		buku jilid juz 27 tapi ada juga yang pake	
45		langsung selesai semua langsung ke jilid 6	
46		diperbolehkan tapi kalau yang pake juz 27 itu	
47		nanti jilid 6 nya hanya separoh sampe	
48		halaman 22. Kalau yang gak pake juz 27 itu	

49		sampai akhir di baca dan dilancarkan. Habis	
50		itu naik ke kelas Al Qur'an sampai juz 10	
51		nanti setelah juz 10 nanti kelas ghorib masuk	
52		di juz 11 sampai 20. Sampai juz 20 kelas	
53		ghorib baru selesai materi ghorib itu harus	
54		selesai. Langsung ke kelas tajwid juz 20	
55		sampai 30	
56	T:	Prinsip-prinsip yang dipegang oleh guru BTQ	
57	J:	nopo pak?	
58		Ya harus manut aturan nya kan dari Qiroati	Prinsip-prinsip
59		guru harus punya bersyahadah kemudian	guru (I4, L, B56-
60		prinsip nya guru harus manut dan nurut	62)
61		aturan yang ada di Qiroati	
62			
63	T:	Strategi yang di terapin sama bapak sendiri	
64	J:	ada gak pak?	
65		Guru memang harus kreatif kalau yang	Strategi guru (I4,
66		sekiranya anak susah untuk belajar susah	L, B63-68)
67		untuk mendapatkan materi ditambahi dengan	
68		menulis disuruh untuk tugas menulis disuruh	
69	T:	untuk gemar membaca	
70		Menurut bapak untuk kelebihan dan	
71		kekurangan dari Metode Qiro'ati ini nopo	
72		pak?	
73	J:	Yaa kekurangan pada umumnya itu pada	
74		tenaga kerjanya kalau memang sudah	Kelebihan dan
75		memenuhi syarat standar Qiroati itu	Kekurangan (I4, L,
76		insyaallah keberhasilan lebih cepat lebih	B69-100)
77		maksimal. Karena setiap yang baru setiap	
78		pengajar dari beberapa lembaga dari	
79		keluhannya itu di tenaga kerja kalau sesuai	
80		anjuran insyaallah berhasil. Untuk	
81		kekurangan banyak sih kelebihannya juga	
82		banyak. Kelebihannya ya kalau kita manut	
83	T:	dengan aturan lebih enak dan lebih ringan	
84		ngajar nya.	
85	J:	Dampak dengan adanya Metode Qiro'ati ini	
86		kepada anak-anak seperti apa pak?	
87		Macem-macem yahh ada yang semangat dan	
88		ada juga yang ngeluh dengan metode atau	
		penyampaian nya. Sifatnya itu kadang apa	
		yah anak itu ngajinya kan suka cari yang	

89		enak lahh yang mudah dan gampang. Kalau	
90		di Qiroati itu bukan semacam kayak yang di	
91		desa-desa yang bukan Qiroati yang pake iqro	
92		yanbu'a itu kan bukan cara yang sama dengan	
93		qiroati, bedanya ya di sifat-sifat guru. Kalau	
94		Qiroati untuk keseluruhan harus menguasai	
95		sifat-sifat guru yang sudah disampaikan	
96		sudah diterima makanya guru itu harus	
97		disiplin yang sama harus sesuai metode-	
98		metode atau pembinaan yang sama kalau	
99		tidak anak cari guru yang kepenak yang	
100		mudah.	
101	T:	Apakah ada penurunan bacaan anak pak	
102		setelah adanya pandemi kemarin?	
103	J:	Oh itu dari koordinator pusat dianjurkan	Perkembangan
104		boleh mengajarkan tapi di lingkungan atau di	BTQ setelah Covid
105		tempat-tempat yang berkurang artinya tidak	(I4, L, B101-124)
106		berkerumunan. Caranya itu di rumah ustadz	
107		nya. Dan dimaksimalkan jangan lebih dari 10	
108		anak monggo di proseskan seperti apa	
109		program seperti apa. Ada yang pake 2 shift	
110		atau 3 shift jadi guru mengalah untuk	
111		tambahan waktu untuk membagikan anak itu	
112		sendiri yang tadinya 30 anak bisa dijadikan 3	
113		shift. Bacaannya jadi banyak tersendat karena	
114		di rumah kadang tidak terkontrol juga sih.	
115		Tadinya aturannya kan di Qiroati setiap tahun	
116		bisa mengikuti tes khataman. Namanya itu	
117		imtaq imtihan akhir santri itu setiap tahun	
118		harus mengirimkan anak nah ketika kemarin	
119		pandemi 2 tahun jadi banyak lembaga Qiroati	
120		yang tidak mengikuti mengirimkan anaknya	
121		untuk ke korcab untuk tes. Kalau disini	
122		tersendat 1 tahun berhenti 1 tahun setelah itu	
123		kita bisa mengirim santri setelah agak	
124		menurun pandeminya.	
125	T:	Untuk sarana dan prasarana disini apakah	
126		mendukung pak?	Sapras (I4, L,
127	J:	Disini Alhamdulillah mendukung ya karena	B125-128)
128		dari sekolah sendiri kan program unggulan.	

129	T:	Untuk hambatan dan solusinya mengajar Qiroati seperti apa pak?	Hambatan dan Solusi (I4, L, B129-135)
130			
131	J:	Anak-anak sekarang kan bener-bener luar biasa ya hambatannya asalkan anak sama orang tua dan orang tua dengan wali murid berorientasi bisa diatasi lah sedikit-sedikit masalah menurun.	
132			
133			
134			
135			

#### Wawancara Ke lima

##### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Ibu Yeni
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Guru BTQ jilid 3

##### d. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : Jum'at, 22 Juli 2022
- b. Tempat : masjid sekolah

##### c. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I5 : Informan Ke lima

No		WAWANCARA	TEMA
1	T:	Ibu mengajar disini dari tahun berapa nggih bu?	Proses penerapan pembelajaran BTQ (I5, P, B8-16)
2	J:	2019	
3	T:	Ibu sudah bersyahadah?	
4	J:	Proses lagi metodologi	
5	T:	Ibunya ngajar Qiroati kelas berapa?	
6	J:	Ngajarnya di kelas 3	
7	T:	Untuk langkah-langkah awal mengajar Btq seperti apa bu?	
8			
9	J:	Yang pertama tuh murojaah dulu terus peraga, peraganya yaitu ya semacam bentuk huruf cuma lebar itu khusus untuk kelas bawah. Peraga itu	
10			
11		klasikal bareng-bareng, habis itu individu nanti	
12		kalau waktunya masih ada biasanya hafalan-hafalan dulu. Kalau waktunya masih ada	
13		klasikal kalau sudah habis yaa langsung	
14		kembali ke kelas masing-masing.	
15			
16			

17	T:	Kira-kira untuk kelebihan dan kekurangan dari	
18		Metode Qiro'ati ini apa saja bu?	
19	J:	Kalau kelebihanhanya sih kalau di Metode	Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiro'ati (I5, P, B17-51)
20		Qiro'ati kayak lebih ketat dari pada yang	
21		lainnya karena ada proses tes dulu, jadi kalau	
22		biasanya di iqro gitu langsung naik-naik gitu	
23		yahh, tapi kalau di qiroati ada tes ketika disitu	
24		ketika disitu layak naik disitu dinaikkan tapi	
25		ketika disitu tidak layak disuruh mengulang	
26		lagi. Belajar kedisiplinan untuk bisa membaca	
27		itu sangat teliti banget terus juga dari Metode	
28		Qiro'ati tersebut menekankan menghafal juz	
29		amma, menghafal doa-doa, fasholatan, dsb. Jadi	
30		tidak hanya untuk belajar Al-Qur'an tetapi juga	
31		tetap di hafalan ditekankan. Jadi, kalau udah	
32		lulus Metode Qiro'ati atau sudah tashih di	
33		Qiroati insyaallah udah pintarliah. Kan soale ada	
34		beberapa tahap ketika di lembaga ada proses tes	
35		terus di korcam dan korcab juga ada jadi anak	
36		harus bisa. Untuk kekurangannya mungkin	
37		karena di lingkup masyarakat itu kan kurang	
38		begitu paham terkait makhorijul huruf	
39		terus yang penting a ba ta sudah cukup tapi	
40		karena di qiroati itu banyak huruf yang sangat-	
41		sangat ditekan dan tidak belum memasyarakat	
42		lah. Kan belum ada kayak di masyarakat belum	
43		paham wa itu pengucapannya bagaimana terus	
44		ta ro sta kalau di qiroati kan harus apa yah kalau	
45		semisal sin meringis dulu wa muncu. Jadi	
46		makhorijul huruf sangat-sangat diteliti banget	
47		yah di qiroati. Itu kekurangannya kayak di	
48		masyarakat belum familiar banget. Tapi	
49		insyaallah untuk kelebihanhanya sangat banyak	
50		banget dan sangat-sangat bermanfaat. Kalau	
51		masih baru ya udah kayak wagu lucu.	
52	T:	Untuk hambatan dan solusi ketika mengajar	
53		qiroati ?	
54	J:	Untuk hambatan disini kan sdit yahh banyak	
55		orang tua yang bekerja keras terus pegawai nah	
56		mungkin waktunya kurang untuk anak.	

57		Disamping itu anak butuh perhatian khusus dari	
58		orang tua jadi karena latar belakang orang tua	
59		yang berbeda-beda jadi tuh anak kurang	Hambatan dan
60		perhatian dari orang tua sehingga anak itu sulit	solusi (I4, P,
61		untuk di control. Kayak mainan sendiri kurang	B52-73)
62		menghargai guru. Jadi hambatannya yang	
63		paling kerasa itu mainan sendiri dan kurang	
64		menghargai guru seperti itu disini. Untuk	
65		solusinya guru harus sering-sering memberikan	
66		arahan kepada peserta didik. Kan mungkin	
67		karena mereka dalam proses pertumbuhan	
68		belum paham terkait bagaimana dia bersikap	
69		dengan orang tua, guru dan temannya seperti itu	
70		kan belum paham. Jadi perlu adanya	
71		komunikasi yang secara intens dari kepada	
72		murid agar disitu sama-sama terbangun emosi	
73		saling mengasihi.	
74	T:	Untuk proses mendapatkan sertifikat	
75		bersyahadah apakah ada syarat-syaratnya bu?	
76	J:	Kalau bersyahadah harus melewati pembinaan	
77		dari jilid bawah jilid 1, seperti di SD juga	
78		melalui tahap-tahap juga kalau mau jilid 1 ke 2	
79		ya dites dulu oleh, dewan korcam kalau sudah	Proses sertifikat
80		ke korcam baru ke korcab nanti kalau sudah	syahadah guru
81		melewati korcab nanti juga ada pembinaan	(I5, P, B74-91)
82		metodologi praktek mengajar, kalau sudah	
83		metodologi PPL dulu di tpq yang sudah	
84		ditentukan habis itu sudah bisa dapat syahadah	
85	T:	Untuk prosesnya kira-kira berapa bulan?	
86	J:	Tergantung orangnya sih kalau cepet ya	
87		dapetnya cepet, ya tergantung individu masing-	
88		masing. Semisal cepet terus waktu berangkat	
89		nya jarang itu juga lama tapi, semisal udah	
90		nyantolan anaknya juga punya waktu yang	
91		luang kan berangkat terus itu bisa cepet.	
92	T:	Waktu pandemic pembelajaran BTQ bagaimana	
93		nggih pak?	
94	J:	Dulu waktu pandemic pernah libur total terus	Perkembangan
95		berangkat hanya cuma berapa jam murojaah	pembelajaran
96		terus berhenti lagi terus berangkat lagi waktu	BTQ (I5, P, B92-

97		pandemic lumayan membaik itu juga hanya satu	98)
98		jam Cuma jam nya yang dikurangi.	
99	T:	Untuk sarana dan prasarana disini bagaimana	
100		ibu?	
101	J:	Sangat mendukung, dari ruang kelas ada peraga	Sapras (15, P,
102		juga meja kursi insyaallah sudah sangat cukup.	B99-107)
103		Alat-alatnya ada peraga, jilid, tuding, buku	
104		evaluasi, buku doa-doa dan buku-buku	
105		panduan. Jadi kalau disini tambahannya khusus	
106		di sdit tambahan hafalan hadist kalau di qiroati	
107		gak ada jadi ini tambahan khusus.	

#### Wawancara Ke enam

##### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Zahro Chofifah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Murid
- d. Waktu dan Tempat Wawancara
  - a. Waktu : 25 Juli 2022
  - b. Tempat : Masjid Sekolah
- e. Keterangan
  - a. T : Tanya (Interviewer)
  - b. J : Jawab (Informan)
  - c. I6 : Informan Ke enam

No	WAWANCARA	TEMA
----	-----------	------

1	T:	Adeknnya kelas berapa di pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?	Proses pembelajaran BTQ (I6, P, B4-7)
2			
3	J:	MADIN	
4	T:	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT ini seperti apa dek?	
5			
6	J:	Muroja'ah, baca perjilid masing-masing, hafalan, kalau kelas jilid 1 biasanya nulis mb.	
7			
8	T:	Menurut adek Metode Qiro'ati ini mudah dipahami gak?	
9	J:		
10	T:	Mudah, karena prosesnya teratur dan jelas mba.	
11			
12	J:	Kira-kira semenjak adek mengikuti pembelajaran ini ada perubahan tidak dalam bacaan Al-Qur'annya?	
13			
14			
15	T:	Iya ada karena sebelumnya menggunakan iqro dan setelah disini menggunakan qiroati ada peningkatan dalam bacaan Al-Qur'annya mba.	
16			
17	J:	Kira-kira Adakah kendala ketika mempelajari btq dengan Metode Qiro'ati ini dek?	
18			
19			
20		Ga ada mba paling itu sulit dibagian MMQnya	

#### Wawancara Ke tujuh

##### 1. Identitas Informan

- a. Nama Informan : Nabila Syifa Ramadhani
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Jabatan : Murid

##### d. Waktu dan Tempat Wawancara

- a. Waktu : 25 Juli 2022
- b. Tempat : Masjid

##### c. Keterangan

- a. T : Tanya (Interviewer)
- b. J : Jawab (Informan)
- c. I7 : Informan Ke tujuh

No	WAWANCARA	TEMA
----	-----------	------

1	T:	Adeknnya kelas berapa di pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an?
2		
3	J:	Kitab
4	T:	Untuk kelas kitab setelah Al-Qur'an selesai dek?
5		
6	J:	Iya mba.
7	T:	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SDIT ini seperti apa dek?
8		
9	J:	Kalau dulu waktu masih kelas bawah disuruh hafalan, sama setor.
10		
11	T:	Menurut adek Metode Qiro'ati ini mudah
12	J:	dipahami gak?
13	T:	Mudah mba.
14		Kira-kira semenjak adek mengikuti
15	J:	pembelajaran ini ada perubahan tidak dalam
16		bacaan Al-Qur'annya?
17	T:	iya ada, sekarang bacaan Al-Qur'annya jadi
18	J:	lebih lancar mba.
		kira-kiraAdakah kendala ketika mempelajari
		btq dengan Metode Qiro'ati ini dek?
		Gak ada mba

## B. Dokumentasi

### Wawancara





### Proses Pembelajaran BTQ





**Kondisi Sekolah**



## Buku Pedoman Qiroati



## Buku Evaluasi Qiroati

